

**ANALISIS DIAMOND MODEL PADA PENGEMBANGAN  
EKONOMI LOKAL MELALUI KUBE (KELOMPOK USAHA  
BERSAMA) DI DESA SENTUL KECAMATAN GADING  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**Laylatul Mukarromah**  
**NIM: E20172010**  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**ANALISIS DIAMOND MODEL PADA PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI KUBE (KELOMPOK USAHA BERSAMA) DI DESA  
SENTUL KECAMATAN GADING KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Laylatul Mukarromah**  
**NIM. E20172010**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing:



**Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 198209222009012005**

**ANALISIS DIAMOND MODEL PADA PENGEMBANGAN  
EKONOMI LOKAL MELALUI KUBE (KELOMPOK USAHA  
BERSAMA) DI DESA SENTUL KECAMATAN GADING  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 12 Juni 2024**

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M**  
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

  
**Muhammad Saiful Anam, S.Ag.**  
NIP. 19711114003121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun

2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

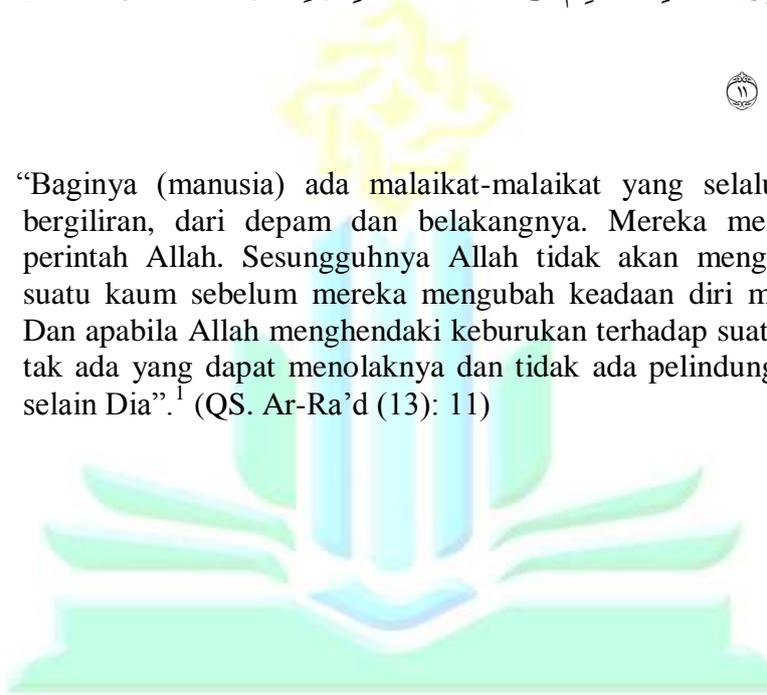
**Menyetujui**  
**Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>1</sup> (QS. Ar-Ra’d (13): 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 250.

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang, serta ketulusan dan kerendahan hati saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat kepada Baginda Rasulullah Saw. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Marzuki dan Ibu Sri Sumartiningasih yang sudah melahirkan saya sampai menjadi insan yang selalu berbakti dan penuh dedikasi. Saya selalu berdoa agar kedua orang tua bahagia selalu, tercukupi atas apapun yang mereka butuh dan inginkan. Saya selalu ingin mereka untuk dapat mendidik dan memotivasi saya sampai tua nanti. Terima kasih atas perjuangan tanpa hentinya dan pengorbanan yang selalu diberikan baik berupa materi dan non materi.
2. Adik laki-laki saya Muhammad Nova Ardiansyah dan adik perempuan saya Alfi Sahri Ramadhani yang selalu menjadi alasan saya untuk terus menjadi kakak yang baik yang bisa mereka andalkan. Mereka selalu menantikan hari kelulusan saya dan itu salah satu dorongan yang membuat saya kembali bersemangat dalam proses menuju kelulusan saya.
3. Keluarga besar Bani Rahman dan Bani Joesari yang sudah memberikan dukungan dan juga motivasi agar selalu rendah diri dan tak lupa Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw. Dan juga terima kasih kepada beberapa pihak yang tidak bisa saya sebutkan semua yang tanpa sadar menjadi tentor saya dalam hal menimba arti ilmu kehidupan dan ilmu bertanggung jawab.
4. Guru-guru saya mulai Sekolah Dasar Negeri Batur 1, Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1, hingga Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan 1 yang

sudah membimbing dan mendidik saya dalam hal pendidikan. Terima kasih kepada guru ngaji saya baik guru ngaji siang (TPQ) maupun guru ngaji sore (Musholla) yang sudah membimbing dan mendidik saya dalam hal spiritual. Dan juga terima kasih kepada bapak ibu dosen UIN Khas Jember yang mengajarkan banyak hal baik ilmu pelajaran yang terdapat di dalam buku maupun yang terdapat di kehidupan masyarakat.

5. Sahabat-sahabat saya Meike Esa Nabila, Ismawati, Nurul Hidayati, Nanda Rosalina, Desi Fitryah, Riski Noviandarini, dan Ningrum yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat berjuang bahkan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kelas Ekonomi Syariah 1 (Es1) yang selalu memberikan rasa kekeluargaan dan membantu dalam semua aspek. Terima kasih banyak akan semua itu. Tak lupa juga angkatan 2017 yang saling membantu memberikan dukungan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS DIAMOND MODEL PADA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI KUBE (KELOMPOK USAHA BERSAMA) DI DESA SENTUL KECAMATAN GADING KABUPATEN PROBOLINGGO**”, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Khas Jember.

3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Khas Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Khas Jember.
5. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Khas Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah. Maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut penataan kalimat serta penyajian hasil penelitian, itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu, segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulisan skripsi ini, diucapkan terimakasih.

Jember, 20 Mei 2024

**Laylatul Mukarromah**

**NIM.E20172010**

## ABSTRAK

**Laylatul Mukarromah, Nikmatul Masruroh, 2024:**

*Analisis Diamond Model pada Pengembangan Ekonomi Lokal melalui KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.*

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan suatu usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah setempat dan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal. *Diamond model* dapat diartikan sebagai strategi perusahaan agar memperoleh keunggulan kompetitif yang melibatkan faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah, dan faktor kesempatan atau peluang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal pada KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?, 2. Bagaimana analisis *diamond model* pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal pada KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo. 2. Untuk mengetahui analisis *diamond model* pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: *Pertama*, dalam proses Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo ini melalui beberapa tahapan dari tahap persiapan pembentukan hingga evaluasi yang mana hal ini dilakukan dengan penuh pertimbangan oleh semua pihak baik dari pemerintah desa yakni dari Badan Usaha Milik Desa kemudian Dunia Usaha dan masyarakat setempat yang ada dalam Kelompok Usaha Bersama tersebut. Selain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terbentuknya KUBE Sentul juga membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. *Kedua*, Dalam analisis *diamond model* pada pengembangan ekonomi lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama Desa Sentul ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Porter. Prinsip dari teorinya adalah sebuah perusahaan dianggap menang jika memiliki produk unggulan yang kompetitif di pasar meski produk tersebut sama dengan perusahaan yang lain.

Kata Kunci: *Diamond Model*, Pengembangan Ekonomi Lokal, Kelompok Usaha Bersama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	24
1. Diamond Model .....	24
2. Pengembangan Ekonomi Lokal .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Desa.....	59
2. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama .....	61
B. Penyajian dan Analisis Data .....	68
1. Proses Pengembangan Ekonomi Lokal pada KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo .....	68
2. Analisis Diamond Model pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo ...	75
C. Pembahasan Temuan .....	81
1. Proses Pengembangan Ekonomi Lokal pada KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo .....	81
2. Analisis Diamond Model pada Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA.....94**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Lembar Persetujuan Pembimbing
2. Matrik Penelitian
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%
10. Dokumentasi Penelitian
11. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Susunan Pengurus Kelompok Usaha Bersama .....	64
4.2 Pengiriman Produk Kelompok Usaha Bersama .....	67
4.3 Pembukuan Kelompok Usaha Bersama .....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Diamond Porter .....	39
4.2 Jenis Produk Kelompok Usaha Bersama Sentul.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan nasional yang dinyatakan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan nasional dalam segala aspek kehidupan bangsa, oleh pemerintah bersama-sama segenap rakyat Indonesia di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.<sup>2</sup> Potensi sumber daya yang besar yang dimiliki oleh Indonesia salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil dan Menengah (UKM).<sup>3</sup>

UKM di Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan dari perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat internasional maupun nasional.

Tantangan internasional berupa tuntutan globalisasi dan liberalisasi

---

<sup>2</sup>Budianto Tedjasuksmana, "Potret UMKM Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, The 7<sup>th</sup> NCFB dan Doctoral Collaquium 2014, Towards a New Indonesia Business Architecture" (t.tp: Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS, t.t.), 190.

<sup>3</sup>Suhartini dan Evi Yuliawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Daya Saing Industri Batik berbasis Diamond Porter Modelling", *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi\_U)*, Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat, 1.

perdagangan dunia, seperti pola hubungan ekonomi dan perdagangan antarbangsa yang sangat dinamis serta meningkatnya peran *World Trade Organization* (WTO) dalam menegakkan sistem perdagangan multilateral. Perdagangan multilateral lebih mengarah pada liberalisasi perdagangan serta batas-batas pasar domestik dan internasional yang tidak jelas pembagiannya. Hal tersebut mengakibatkan persaingan semakin ketat dan tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya.<sup>4</sup>

Selain faktor eksternal, pembangunan UKM dihadapkan pada perubahan paradigma baru dalam negeri, yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang mengakibatkan beberapa perubahan penting. Isi UU No. 22 Tahun 1999 adalah persaingan dan desentralisasi yang memberi wewenang pada daerah untuk membangun daerahnya sendiri.<sup>5</sup> Lewat otonomi daerah tersebut tiap daerah di Indonesia diharuskan untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimilikinya agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan regional maupun global. Secara tidak langsung, hal tersebut berarti pembangunan ekonomi suatu wilayah lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya lokal yang merupakan faktor-faktor endogen

---

<sup>4</sup>Heti Mulyati, "Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model Diamond Porter", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1, No. 1, (2010), 31.

<sup>5</sup>Heti Mulyati, "Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model Diamond Porter", 32.

wilayah tersebut secara optimal dan maksimal.<sup>6</sup> Dengan demikian, pembangunan industri di daerah akan lebih mengandalkan kreatifitas dan inovasi masyarakat yang ditunjang oleh kebijakan pemerintah daerah.<sup>7</sup>

Adaptasi adalah suatu proses melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap bisnis dan fokus strateginya. Kemampuan penyesuaian terhadap bisnis merupakan faktor penting dalam kemampuan *survival* usaha kecil dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terjadi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Konsep daya saing yang dikembangkan oleh Porter memiliki empat faktor utama yaitu faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri pendukung, dan faktor struktur perusahaan dan persaingan. Porter juga menambahkan dua faktor lain yaitu peran pemerintah dan adanya kesempatan.

Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing/*competitive advantage* (CA) jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya.<sup>8</sup> Desa Sentul yang berada di kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan konsep pengembangan ekonomi lokal untuk mengembangkan wilayahnya dengan menciptakan Kelompok Usaha

---

<sup>6</sup>Ghalib Agfa Polnaya, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah", (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), 3.

<sup>7</sup>Mulyati, "Analisis Karakteristik UKM Jaket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model Diamond Porter", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol.1, No. 1, (2010), 32.

<sup>8</sup> Tri Weda Rahardjo, *Strategi Pemasaran dan Penguatan Daya Saing Produk Batik UMKM* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 23.

Bersama (KUBE). Di mana menurut Bappenas, pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi suatu wilayah tertentu.<sup>9</sup> Hal ini menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo dapat ditelaah dengan mengikutsertakan konsep yang dikemukakan oleh Porter karena tentunya berjalannya KUBE desa Sentul dipengaruhi oleh banyak faktor yang didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Porter, di mana faktor-faktor tersebut membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing yang disebut *Porter's Diamond Theory*.

Di sini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di desa Sentul menjalankan strategi dengan baik hingga mampu menjalin hubungan dengan masyarakat lokal bahkan internasional terkait pemasaran hingga penjualan yang dilakukan. KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau kelompok binaan sosial yang telah di bina melalui proses kegiatan pelatihan untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.<sup>10</sup> Pekerja yang ada di KUBE sebelumnya sudah diasah kemampuannya dengan memberikan pengetahuan dan mempraktekkan hal apa yang harus dilakukan sehingga

---

<sup>9</sup> Abdul Manan dan Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Mataram: Kementerian Pembangunan Desa dan Transmigrasi, 2019), 2.

<sup>10</sup> Tanri Abeng, *BUMR Badan Usaha Milik Rakyat Lembaga Pelaku Ekonomi Dan Keuangan Inklusif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), 52.

dalam memproduksi maupun memasarkan produk KUBE tersebut sudah paham dan terampil. Mereka juga memanfaatkan teknologi untuk melakukan pemasaran. Dukungan dari Kepala Desa sangat membantu dalam pengembangan KUBE baik dari Modal yang diberikan maupun pengawasan yang dilakukan agar KUBE yang terbentuk berjalan dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh pihak KUBE di desa Sentul ini mengikuti strategi yang dicetuskan oleh Porter. Porter, mengemukakan bahwa strategi daya saing digunakan untuk menemukan posisi unit usaha dalam industri sehingga perusahaan dapat mempertahankan diri terhadap kekuatan kompetitif.

KUBE desa Sentul ini dibina oleh BUMDes dimana BUMDes mencarikan pelatihan-pelatihan yang khusus terkait kelompok usaha seperti halnya pelatihan dari dinas kesehatan masalah higienisnya tentang produk, dinas pemberdayaan masyarakat dan desa tentang masalah keuangan dan administrasi, juga dari kominfo dari digitalisasi aktif selling atau bisa disebut pemasaran online. Jadi BUMDes di sini sebagai jembatan untuk mendatangkan pelatih-pelatih yang bisa membina tentang KUBE. Selain itu, BUMDes juga menjadi wadah untuk pemasaran dan memperkenalkan produk asli desa. Surat Ijin Usaha Perusahaan atau biasa disebut dengan SIUP juga disediakan oleh pihak BUMDes untuk diberikan kepada KUBE desa Sentul ini.

KUBE desa Sentul memproduksi beberapa produk yang mana usaha didalamnya mencakup produk keripik, memanfaatkan pipa bekas yang nantinya dijadikan perabotan rumah tangga, dan produk hasil rajutan seperti

tas, sepatu, serta gantungan kunci. Adapun keunikan yang terdapat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini adalah produk akan keripik. Produk keripik yang dihasilkan adalah keripik pisang tanpa pemanis yang mana penjualannya menembus hingga ke luar negeri, yaitu Australia yang pengirimannya dilakukan selama 2 (dua) bulan sekali. Terdapat juga keripik talas dan keripik gadung yang juga diproduksi akan tetapi untuk pemasaran kedua keripik ini hanya di daerah sekitar saja. Jadi, inovasi dan kreatifitas dari pelaku KUBE benar-benar dimanfaatkan. Kafe GasKeun juga merupakan kafe yang didirikan oleh pihak KUBE yang mana menu didalamnya memanfaatkan bahan yang diperoleh oleh desa Sentul sendiri seperti pisang yang bisa dibuat jus pisang, es kulkul pisang, pisang coklat, dan keripik pisang yang memang diproduksi sendiri dan dijual di kafe GasKeun tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan ekonomi lokal daerah tersebut melalui terciptanya KUBE. Dengan demikian, penulis dapat mengangkat fenomena tersebut dengan judul **“ANALISIS *DIAMOND* MODEL PADA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI KUBE (KELOMPOK USAHA BERSAMA) DI DESA SENTUL KECAMATAN GADING KABUPATEN PROBOLINGGO”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui KUBE pada desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana analisis *diamond* model pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal melalui KUBE pada desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengetahui analisis *diamond* model pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>12</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 45.

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, dan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama yang berhubungan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

### b. Bagi Pelaku KUBE

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan ekonomi lokal dengan menggunakan analisis *diamond* model.

### c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih

lanjut tentang pengembangan ekonomi lokal, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## E. Definisi Istilah

Tujuan diperlukan sebuah definisi istilah dalam penelitian adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Istilah-istilah yang perlu diperjelas dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

### 1. *Diamond Model*

Pengembangan wilayah yang berorientasi pada daya saing wilayah, pada dasarnya lebih banyak mengadaptasi pengertian daya saing negara yang dikembangkan oleh Porter dengan konsep *Porter Diamond*. Merujuk konsep daya saing negara yang dikemukakan oleh *Diamond Model*, daya saing negara ditentukan oleh 4 (empat) faktor di pasar internasional.

Adapun faktor-faktor tersebut satu dan lainnya saling memengaruhi. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, kemudian ditambah dengan dua faktor lainnya yaitu faktor pemerintah dan faktor kesempatan.<sup>14</sup>

### 2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha mengembangkan ekonomi daerah berdasarkan atas potensi, kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dengan memanfaatkan kolaborasi *stakeholder*, baik

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>14</sup>Bagdja Muljarjadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Tabel Input-Output* (Bandung: UNPAD Press, 2011), 34.

pemerintah, dunia usaha/swasta, organisasi masyarakat, dan masyarakat lokal. Semua itu dimaksimalkan untuk mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan keberlanjutan kesejahteraan dan kemanfaatan bagi generasi penerus sesudahnya.<sup>15</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui KUBE desa Sentul mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di dalamnya dengan melihat pada faktor-faktor yang dikemukakan oleh Porter terkait daya saing yang nantinya KUBE desa Sentul semakin dikenali oleh banyak kalangan. Selain itu juga potensi yang dimiliki oleh desa bisa dikembangkan secara optimal dengan bantuan pemerintah terkait sehingga KUBE desa Sentul tetap berjalan dengan baik.

Maksud judul Analisis Diamond Model pada Pengembangan Ekonomi Lokal melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Desa Sentul Kabupaten Probolinggo ini ialah Kelompok Usaha Bersama bisa menjadi berperan dalam pengembangan ekonomi lokal pada masyarakat Desa Sentul yang mana dalam menjalankan KUBE ini mengikuti strategi yang dilakukan oleh Porter.

---

<sup>15</sup>Agus Suman dkk, *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan dan Kolaborasi* (Malang: UB Press, 2019), 2.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup> Penelitian yang berkaitan dengan KUBE memang bukan yang pertama kalinya. Sebelumnya sudah ada peneliti yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Neli Nurlaili dkk, “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Petir Kabupaten Serang”, (2022). Fakultas Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis, serta wawancara mendalam secara langsung kepada pihak yang terkait. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neli Nurlaili dan kawan-kawan ini dalam pembahasan yang dijabarkan bahwa evaluasi revitalisasi pasar tradisioal dalam mewujudkan pengembangan ekonomi lokal secara umum berjalan dengan baik.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>17</sup>Neli Nurlaili dkk, “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Petir Kabupaten Serang” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, Vol. 06, No. 01 (2022).

Perbedaan penelitian Neli Nurlaili dan kawan-kawan lebih menfokuskan pada penelurusan mengenai data-data evaluasi kebijakan terkait revitalisasi pasar tradisional sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan ekonomi lokal melalu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan teori *diamond* model. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

- b. Khoirotun Nikmah, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang”, (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.<sup>18</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Adanya peran pemerintah juga sangat mendukung terlebih untuk mengembangkan usaha tempe memang difokuskan dalam program yang diadakan.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nikmah tidak menggunakan teori *diamond* model seperti yang dilakukan oleh penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

<sup>18</sup> Khoirotun Nkmah, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogootrunan Kabupaten Lumajang”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

- c. Ilhamsyah Budi Kurniawan, “Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini sangat baik bagi masyarakat diantaranya terkenalnya produk lokal dan pendapatan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini juga berjalan dengan baik karena adanya perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Perbedaan dari penelitian ini, bahwa Ilhamsyah Budi Kurniawan dalam pengembangan ekonomi lokal memfokuskan pada adat istiadat yang memang sudah ada sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini untuk pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

- d. Maulana Mahrus Syadzali, “Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria), (2020), Institut Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Ilhamsyah Budi Kurniawan, “Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>20</sup>Maulana Mahrus Syadzali, “Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria)”, *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2, No. 5 (2020), 91.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi dan kelembagaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melihat potensi, masalah dan peluang usaha bagi UMKM yang ada.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Maulana Mahrus Syadzali ini menggunakan desain survei sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara juga dokumentasi. Untuk persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

- e. Meilisa Twin Nabila, “Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi”, (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana menjadikan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dalam segi metode yang digunakan. Hasil penelitian ini menjabarkan tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimulai dari penyadaran psikologi dan pendampingan, penemuan ide produk hingga pada tahap pemasaran.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Melisa Twin Nabila ini membahas mengenai tahapan-tahapan dalam pemberdayaan sedangkan

---

<sup>21</sup>Meilisa Twin Nabila, “Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo).

penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- f. Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”, (2020). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat, sosial budaya, dan keindahan alam yang terdapat di Desa Serang menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kemajuan pengembangan dan keberlangsungan pariwisata yang ada.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Rojaul Huda melalui pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal, sedangkan penelitian ini dalam pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

- g. Devi Monica, “Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi”, (2019).

---

<sup>22</sup>Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 11, No. 2 (2020), 157.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.<sup>23</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pengembangan UMKM beras organik yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik dan hambatan-hambatan yang dialami juga memiliki cara penanggulangan sehingga UMKM beras organik berjalan dengan baik.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan oleh Devi Monica di mana menggunakan analisis Klaster sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis *Diamond Model* Porter. Letak persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

- h. Ria Rizky Wardianti, “Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”, (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Devi Monica, “Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2019).

<sup>24</sup>Ria Rizky Wardianti, “Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat di mana membuka berbagai macam usaha mikro dan adanya faktor pendukung yang membantu berjalannya usaha yang dilakukan dengan baik.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Rizky Wardianti ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat disertakan dengan faktor pendukung dan penghambat terkait Kelompok Usaha Bersama sedangkan penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal dengan faktor-faktor yang mengikuti model *diamond* Porter melalui Kelompok Usaha Bersama. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

- i. Muslikatul Mukaromah, “Pengembangan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal”, (2018). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang.<sup>25</sup>

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Muslikatul Mukaromah membahas tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi lokal.

Perbedaan dari yang dilakukan oleh Muslikatul Mukaromah ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam

---

<sup>25</sup>Muslikatul Mukaromah, “Pengembangan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal”, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

aspek ekonomi lokal sedangkan penelitian ini menekankan pada *Diamond* model. Persamaannya untuk penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

- j. Nurhaswin, “Kinerja Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Mamuju”, (2018). Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian mengulas bagaimana kinerja Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) baik dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas harga, kebutuhan akan pengawasan, dan hubungan antar pribadi.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Nurhaswin terletak pada tipe penelitian yaitu fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Nurhaswin, “Kinerja Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Mamuju” (Skripsi: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Neli Nurlaili dan kawan-kawan (2022)	Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Petir Kabupaten Serang.	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah melakukan penelusuran mengenai data-data evaluasi kebijakan mengenai revialisasi pasar tradisional oleh Neli Nurlaili sedangkan penelitian ini melakukan penelusuran pada pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sekaligus menggunakan teori diamond model.
2.	Khoirotun Nikmah (2020)	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitain kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini tidak menggunakan teori <i>Diamond Model</i> seperti yang dilakukan oleh peneliti.
3.	Ilhamsyah Budi	Pengembangan Ekonomi	Persamaannya penelitian ini	Adapun perbedaannya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kurniawan (2020)	Lokal Berbasis Adat Istiadat di desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.	dari penelitian ini adalah untuk penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah Budi Kurniawan dalam pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui adat istiadat yang sudah ada sedangkan dalam penelitian ini untuk pengembangan ekonomi lokal melalui terciptanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
4.	Maulana Mahrus Syadzali (2020)	Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria)	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah penelitian Maulana Mahrus Syadzali desain penelitian menggunakan desain penelitian survei sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
5.	Melisa Twin Nabila (2020)	Peran Kelompok Usaha Bersama dalam	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan	Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi.	oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	membahas tahapan dalam pemberdayaan yang akan dilakukan sedangkan penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
6.	Rojaul Huda (2020)	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah untuk penelitian yang dilakukan oleh Rojaul Huda pengembangan ekonomi lokalnya melalui pariwisata sedangkan penelitian ini dalam pengembangan ekonomi lokalnya melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
7.	Devi Monica (2019)	Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat	Adapun perbedaannya dari penelitian ini untuk penelitian yang dilakukan oleh Devi Monica analisis yang digunakan berbasis Klaster

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			deskriptif.	sedangkan dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah Model <i>Diamond Porter</i> .
8.	Ria Rizky Wardianti (2019)	Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini untuk Ria Rizky Wardianti pembahasannya tentang pemberdayaan masyarakat dengan faktor pendukung dan penghambat melalui UKM yang diadakan sedangkan penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama dengan Analisis <i>Diamond Model</i> .
9.	Muslikatul Mukaromah (2018)	Pengembangan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Perempuan berbasis Ekonomi Lokal	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini untuk Muslikatul Mukaromah pembahasannya tentang pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				penelitian ini memfokuskan pada aspek diamond model.
10.	Nurhaswin (2018)	Kinerja Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Mamuju	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah dari Nurhaswin tipe penelitiannya menggunakan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan tipe deskriptif.

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Sentul yang memang memanfaatkan inovasi dan kreatifitas dari pelaku KUBE sangat membantu kehidupan perekonomian masyarakat terlebih dengan adanya produk keripik pisang yang penjualannya hingga mencapai luar negeri, Australia dengan pengiriman 2 (dua) bulan sekali, di mana menjadikan produk yang satu ini untuk terus diproduksi oleh pelaku KUBE yang ada di dalamnya. Terkait dengan penelitian terdahulu mengenai pengembangan ekonomi lokal, baik melalui UMKM, KUBE, maupun sektor pariwisata, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di desa Sentul ini yang dalam pengelolaannya bisa menjalin hubungan dengan luar negeri. Tentunya hal ini juga terbantu dengan adanya teknologi yang kian canggih dan bagaimana memanfaatkan hal tersebut dengan baik dan benar. Dengan demikian, produk yang dihasilkan oleh KUBE desa Sentul dapat dikenali oleh khalayak ramai.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipercahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>27</sup> Adapun teori yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Diamond Model*

#### a. Pengertian *Diamond Model*

Porter melakukan studi selama empat tahun terhadap sepuluh negara utama dalam perdagangan dan 100 industri dengan tujuan untuk menyelidiki mengapa sebuah negara memperoleh keunggulan kompetitif dalam industri tertentu dan implikasinya bagi strategi perusahaan dan perekonomian nasional. Porter menyimpulkan bahwa ada empat penentu daya saing, yakni (1) kondisi faktor, (2) kondisi permintaan, (3) industri terkait dan industri pendukung, dan (4) strategi perusahaan, struktur, dan persaingan. Empat faktor keberhasilan daya saing merupakan suatu sistem yang dikenal sebagai Model *Diamond* Porter. Porter juga menambahkan dua variabel di luar empat faktor tersebut yang menentukan daya saing nasional, yakni pemerintah dan peluang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Tim Peyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 46.

<sup>28</sup>Stefanus Yufra M. Taneo, dkk. *Inovasi Disruptif: Strategi untuk Memenangkan Usaha* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 34.

Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing/*Competitive Advantage* (CA) jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Perusahaan memperoleh (CA) karena tekanan dan tantangan. Perusahaan menerima manfaat dari adanya persaingan di pasar domestik, *supplier* domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi. Perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi, dan sejarah semuanya memberi kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Perusahaan menjadi kompetitif melalui inovasi yang dapat meliputi peningkatan teknis proses produksi atau kualitas produk.<sup>29</sup>

Perusahaan melakukan diferensiasi dengan sendirinya jika perusahaan tersebut dapat memiliki keunikan dibandingkan para pesaingnya dalam sesuatu yang dinilai penting oleh pembeli. Diferensiasi merupakan salah satu dari dua jenis keunggulan bersaing yang bisa dimiliki perusahaan. Seberapa jauh para pesaing dalam sebuah industri dapat melakukan diferensiasi antara satu sama lainnya juga merupakan salah satu unsur penting dalam struktur industri. Meskipun diferensiasi mempunyai arti penting, sumber-sumber yang memungkinkan dilakukannya diferensiasi seringkali tidak dipahami dengan baik. Perusahaan seringkali memandang sumber yang potensial

---

<sup>29</sup>Tri Weda Rahardjo, *Strategi Pemasaran dan Penguatan Daya Saing Produk Batik UMKM*, 23.

bagi diferensiasi dari sudut yang terlalu sempit. Mereka memandang diferensiasi dari segi produk fisik atau praktik pemasaran, bukannya sebagai hal yang bisa diciptakan di mana saja dalam rantai nilai yang ada.<sup>30</sup>

#### b. Tujuan *Diamond Model*

Porter memperkuat pemahaman keunggulan kompetitif dalam buku *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Prinsip dari teorinya adalah sebuah perusahaan dapat menjadi pemenang di pasar jika ia mempunyai produk yang kompetitif. Produknya bisa sama dengan perusahaan yang lain, tetapi ia lebih kompetitif dengan cara *cost leadership*, *differentiation*, ataupun *segmentation*. Porter mengemukakan, bahwa keunggulan kompetitif bertumbuh secara fundamental dari nilai yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai itu bagi pembelinya, melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menciptakannya.

Pemikiran Porter mempengaruhi dunia, sehingga membentuk berbagai indeks daya saing pada tingkat negara dan menjadi bagian dari perjalanan pemikirannya yang prima *Competitive Advantage of Nations*. Hari ini, semua negara tengah berusaha untuk membangun keunggulan kompetitif untuk menjadikan negaranya unggul dan mempunyai kualitas hidup di atas rata-rata bangsa di dunia. Demikian pula Indonesia, yang konstitusinya mengamanatkan agar pemerintah

<sup>30</sup> Michael E. Porter, *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul* (Jakarta: Erlangga, 2020), 109.

wajib menyejahterakan rakyat, termasuk dengan menemukan cara-cara terkini dan terbaik. Keunggulan kompetitif itulah yang kini dikenal sebagai daya saing atau *competitiveness*, yang relevan dan baik bagi perusahaan maupun negara.<sup>31</sup>

### c. Faktor-Faktor *Diamond Model*

Konsep *Competitive Advantage* dikembangkan oleh Porter dengan empat faktor utama yang menentukan daya saing dan dua faktor yang memengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut secara bersama-sama membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing yang disebut *Porter's Diamond Theory*, meliputi:

#### a. Faktor Kondisi

##### 1) Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi baik organisasi bisnis atau organisasi non bisnis tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja di dalamnya. Orang-orang yang melaksanakan tugasnya dalam organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yang biasanya sering disebut dengan pekerja dengan istilah yang berbeda-beda seperti pegawai atau karyawan atau buruh. Istilah tersebut pada intinya sama yaitu orang yang bekerja atau mengabdikan sebagian waktu dan tenaganya untuk organisasi. Sumber daya manusia juga memiliki beberapa istilah. Menurut para ahli ada

---

<sup>31</sup>Riant Nugroho, *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa di Era Digital, Disruptif, dan Kaos* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 26.

beberapa istilah untuk menyebut sumber daya manusia yaitu personalia, kepegawaian, *human resources* dan *man power*.

Werther dan Davis menyatakan sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan demikian sumber daya manusia diartikan sebagai sumber kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan organisasi.<sup>32</sup>

Perencanaan sumber daya manusia atau yang biasa disebut dengan *Human Resource Planning* (HRP) merupakan suatu proses penyusunan rencana yang sistematis di mana menghubungkan antara kebutuhan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan ini, terdapat suatu rencana strategis yang memastikan bahwa kepegawaian yang ada dalam suatu perusahaan tersebut sudah cukup memadai dan berkualitas sehingga diharapkan sumber daya yang ada dapat bekerja dengan kompeten mencapai *goals* (tujuan) perusahaan.<sup>33</sup>

Pengembangan ini akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola organisasi di perusahaan. Penting dengan kompetensi sumber daya manusia, karyawan diharapkan dapat bekerja lebih profesional dan produktif sehingga kinerja tercapai dengan memuaskan, sesuai

---

<sup>32</sup> Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>33</sup> Achmad Sudiro dan Oktaria Ardika Putri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 11.

dengan persyaratan standar ketenagakerjaan. Pengembangan karyawan menjadi semakin penting di perusahaan karena persyaratan pekerjaan atau jabatan. Ini baru dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja yang diwujudkan dalam berbagai bentuk nyata, misalnya memberikan pelatihan, menyelenggarakan seminar pendidikan dan kegiatan lainnya.<sup>34</sup>

## 2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat strategis dalam mengamankan kelangsungan pembangunan dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan Negara. Bidang ini menjadi tulang punggung sebagai penyedia pangan, energi, air, dan penyangga sistem kehidupan.

Kebijakan dan capaian bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan modal utama pembangunan untuk meningkatkan daya saing ekonomi sekaligus menjaga kualitas lingkungan hidup.

Definisi Sumber Daya Alam:

- a. Sumber daya alam ialah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tenaga alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut.

<sup>34</sup> Mukarromatul Isnaini dkk, "Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember", *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, Vol. 3, No. 1, (2023), 67.

b. Menurut Sukanto Reksodiprodjo, Sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai di dalam kondisi di mana kita menemukannya. Sumber daya alam meliputi semua yang terdapat di bumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia, terbatas jumlahnya dan pengusahaannya memenuhi kriteria-kriteria teknologi, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa makna yang tersirat, yaitu:

a. Sesuatu yang belum diketahui dan atau tidak diketahui, belum dapat disebut sebagai sumber data alam.

b. Sumber daya alam bersifat dinamis, hal ini dapat diartikan bahwa nilai yang melekat pada sumber daya

alam dapat berubah-ubah sesuai ruang dan waktu.

c. Sumber daya alam terjadi secara alami, hal ini bermakna sesuatu sumber daya alam tidak dapat terbentuk sebagai campur tangan manusia dalam proses pembentukannya.

d. Sumber daya alam bersifat jamak, karena mempunyai dimensi jumlah, kualitas, ruang, dan waktu.<sup>35</sup>

Penggunaan sumber daya alam dan mineral secara berlebihan untuk pembangunan infrastruktur dan ekonomi

---

<sup>35</sup>Iswandi U dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

akan berdampak negatif terhadap lingkungan di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan bekerja menuju perbaikan lingkungan melalui pelaksanaan program-program yang berkelanjutan.<sup>36</sup>

### 3) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah segala sumber daya hasil buatan manusia yang dapat digunakan untuk mempermudah terlaksananya proses produksi. Dari sumber daya modal, dapat dihasilkan barang-barang atau produk yang memiliki nilai manfaat tinggi bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya modal bisa berbentuk uang, dan berbentuk modal fisik, yaitu bahan mentah, gedung, peralatan, dan mesin-mesin.<sup>37</sup>

### 4) Infrastruktur

Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah adalah infrastruktur, karena dengan adanya infrastruktur yang baik diharapkan merangsang dunia usaha akan menanamkan modalnya dalam investasi langsung sehingga dapat mempertinggi pertumbuhan. Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi

<sup>36</sup> Nur Ika Mauliyah dkk, "Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No. 2, (2023), 223.

<sup>37</sup>Imamul Arifin dan Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 8.

pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.<sup>38</sup>

b. Faktor Permintaan

1) Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal. Daya saing juga dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya.

Ada beberapa pengertian daya saing yang mencakup wilayah, sebagai berikut:

a. Daya saing tempat (lokalitas dan daerah) merupakan kemampuan ekonomi dan masyarakat lokal (setempat) untuk memberikan peningkatan standar hidup bagi warga/penduduknya.

<sup>38</sup>Awal. N Bahasoan, *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sulawesi Tengah* (Pasuruan: CV Qiara Media, 2022), 3.

- b. Daya saing daerah berkaitan dengan kemampuan menarik investasi asing (eksternal) dan menentukan peran produktifnya.
- c. Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.<sup>39</sup>

## 2) Pengembangan Produk

Pengembangan produk atau *product development* dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menambah manfaat, ciri, desain dan layanan pada barang dan jasa oleh suatu perusahaan.<sup>40</sup>

## 3) Konsumen

Istilah konsumen berasal dari alih bahasa dari kata *consumer* (Inggris-Amerika), atau *consument/konsument* (Belanda). Pengertian dari *costumer* atau *consument* itu tergantung dalam posisi mana ia berada. Secara harfiah arti kata *consumer* adalah (lawan dari produsen) setiap orang yang menggunakan barang. Tujuan penggunaan barang atau jasa nanti menentukan termasuk konsumen kelompok mana pengguna tersebut. Begitu pula Kamus Bahasa Inggris-Indonesia memberi arti kata *consumer* sebagai pemakai atau

<sup>39</sup>Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media. 2018), 68.

<sup>40</sup>Eko Waluyo dkk, *Inovasi dan Pengembangan Produk Pangan* (Malang: UB Press, 2021), 8.

konsumen. Sebagai suatu konsep, konsumen telah diperkenalkan beberapa puluh tahun lalu di berbagai Negara dan sampai saat ini sudah puluhan Negara memiliki undang-undang atau peraturan khusus yang memberikan perlindungan kepada konsumen. Sejalan dengan perkembangan itu, berbagai Negara telah pula menetapkan hak-hak konsumen yang digunakan sebagai landasan pengaturan perlindungan kepada konsumen.

Pengertian konsumen dalam arti umum adalah pemakai, pengguna barang dan/jasa untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen dalam Pasal 1 ayat (2), konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/ jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.<sup>41</sup>

#### c. Faktor Industri Terkait dan Dukungan

##### 1) Pertukaran Informasi

Informasi dapat diartikan sebagai penerangan, penjelasan atau berita. Tetapi dapat juga dikatakan sebagai data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima. Dalam *Oxford English Dictionary* yang

---

<sup>41</sup>Abdul Atsar dan Rani Apriani, *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 35.

dikutip Zorkoczy menyebutkan, bahwa informasi sebagai sesuatu yang dapat diberitahukan atau diceritakan. Definisi lain menekankan pada aspek pengalihan pengetahuan dalam informasi dan menyebutkan adanya pengetahuan yang dipindahkan ke otak melalui suatu pernyataan.<sup>42</sup> Sehingga ketika terjadi pertukaran informasi maka pihak yang terlibat akan lebih mudah memahami dengan baik atas informasi yang diterima.

## 2) Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill, *science* atau keahlian, keterampilan, dan ilmu.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan

<sup>42</sup>Sugeng Purbawanto, *Media Transisi Telekomunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Menurut Roger teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek *hardware* dan *software*.

Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gary J. Anglin Teknologi merupakan peneraan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan menyistem untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut

Vaza teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi.

Jadi, teknologi adalah sarana, alat maupun cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan memecahkan suatu masalah melalui pengetahuan untuk suatu mencapai tujuan tertentu dan menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri.<sup>43</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat semua

---

<sup>43</sup>Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 7.

orang berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan. Termasuk dalam konteks perdagangan, telah banyak fasilitas yang mendukung kelancaran sistem jual beli.<sup>44</sup>

#### d. Faktor Strategi Perusahaan dan Persaingan

##### 1) Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai ide-ide baru, praktik-praktik baru, atau objek-objek baru yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat. Ada pula yang mengartikan lebih jauh bahwa inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih daripada itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu. Dalam hal ini, pengertian “baru” mengandung makna bukan sekedar baru diketahui oleh pikiran (*cognitive*), akan tetapi juga baru karena belum dapat diterima secara luas oleh warga masyarakat dalam arti sikap (*attitude*), serta baru dalam pengertian belum diterima atau dilaksanakan/diterapkan oleh seluruh warga masyarakat setempat.<sup>45</sup>

##### 2) Strategi Bisnis

Tunggal menjelaskan bahwa strategi bisnis merupakan strategi yang harus dijadikan landasan berpikir utama dalam

<sup>44</sup> Gisca Bunga Maulida dkk, “Mengembangkan UMKM Kopi dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”, *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 1, No. 4, (2023), 981.

<sup>45</sup>Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: ANDI. 2010), 146.

pembuatan strategi teknologi informasi karena dalam strategi tersebut disebutkan visi dan misi perusahaan beserta target kinerja masing-masing fungsi dan struktur organisasi. Jatmiko menyatakan bahwa strategi bisnis merupakan serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dirancang untuk menyediakan nilai bagi pelanggan dan dirancang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengeksplorasi kompetensi inti dari pasar produk tunggal atau produk individual dan spesifik.<sup>46</sup>

e. Faktor Pemerintah

1) Kebijakan dan Peraturan Pemerintah

Kebijakan publik merupakan kewenangan pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan dunia usaha. Pada dasarnya kebijakan pemerintah dalam menata kehidupan masyarakat di berbagai aspek merupakan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan publik (masyarakat). Pengertian kebijakan (*policy*) adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Dalam setiap penyusunan kebijakan publik diawali oleh perumusan masalah yang telah diidentifikasi kemudian pelaksanaan kebijakan tersebut

---

<sup>46</sup>Ujang Syahrul Mubarak, *Penerapan SWOT Balanced Scorecard pada Perencanaan Strategi Bisnis* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 34.

ditujukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam masyarakat.<sup>47</sup>

f. Faktor Kesempatan/Peluang

Peluang disebut juga probabilitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peluang diartikan kesempatan atau kebolehjadian. Dalam kehidupan sehari-hari peluang bisa disebut dengan kemungkinan, kesempatan, atau perkiraan. Peluang suatu kejadian dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.<sup>48</sup>

Gambar 2.1  
Model Diamond Porter



<sup>47</sup> Nuryanti Mustari, *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015), 1.

<sup>48</sup> Joni Wilson Sitopu dkk, *Teori Peluang* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 5.

## 2. Pengembangan Ekonomi Lokal

### a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 mengatur bahwa penyelenggaraan pembangunan nasional perlu memperhatikan aspek spasial atau dimensi kewilayahan yang terintegrasi ke dalam kerangka proses perencanaan pembangunan. Fokus terhadap kedaerahan ini merupakan upaya yang tepat mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai potensi daerah yang berbeda-beda. Sehingga salah satu upaya yang ditempuh pemerintah sebagai strategi pembangunan adalah dengan menerapkan Pengembangan Ekonomi Lokal atau biasa disingkat menjadi PEL. Pengembangan ekonomi lokal adalah pengembangan daerah dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal tidak hanya menggunakan dasar kewilayahan namun juga memerlukan peran serta dari masyarakat lokal sehingga PEL dapat menyesuaikan dengan kondisi dan potensi dari masing-masing daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. Dengan penerapan PEL, pemerintah merubah strategi pembangunan nasional yang awalnya sentralistik yang lebih menekankan peran dari pemerintah pusat dan bersifat tidak partisipatif

menjadi desentralistik atau lebih menekankan peran pemerintah daerah dan bersifat partisipatif.

Menurut Bappenas, pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah tertentu.

Definisi PEL tersebut difokuskan pada:

1. Peningkatan kandungan lokal
2. Pelibatan pihak-pihak yang berkepentingan secara optimal dalam suatu kemitraan strategis
3. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi daerah
4. Pembangunan berkelanjutan
5. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat kecil
6. Pengembangan UMKM
7. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara terhitung
8. Penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
9. Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor, dan antar daerah
10. Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.

Dengan ekonomi daerah yang kuat tentunya dapat menjadi sumber pertumbuhan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat daerah tersebut. Sehingga pengembangan ekonomi lokal harus dilaksanakan secara terukur, terencana, dan berkelanjutan.<sup>49</sup> Dan Desa adalah salah satu unit terkecil dalam pemerintahan yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa.<sup>50</sup>

#### **b. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Tujuan yang diharapkan dari penerapan pengembangan ekonomi lokal difokuskan pada:

1. Meningkatkan pengembangan ekonomi daerah melalui proses pembangunan desa yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat desa, dan organisasi masyarakat.
2. Membangun dan mengembangkan kerjasama yang baik antar pihak yang berkepentingan.
3. Meningkatkan pembangunan terkait dengan tersedianya sarana dan prasarana ekonomi daerah.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dan mengembangkan UMKM lokal secara sistematis dan berkelanjutan.

---

<sup>49</sup> Abdul Manan dan Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*, 4.

<sup>50</sup> Nimatul Masruroh dan Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif", *Global Education Journal*, Vol. 1, No. 2, (2023), 74.

5. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
6. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pengurangan pengangguran dan penurunan kemiskinan.
7. Meningkatkan ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.
8. Meningkatkan daya saing daerah terhadap daerah lain.
9. Meningkatkan kerjasama yang baik antardaerah.<sup>51</sup>

### c. Ciri-ciri Pengembangan Ekonomi Lokal

Secara operasional oleh Gesellschaft fir Technische Zusammernabeit dikemukakan tentang arah dan cakupan dalam pengembangan ekonomi lokal, adalah:<sup>52</sup>

1. Mendorong ekonomi lokal untuk tumbuh dan menciptakan tambahan lapangan kerja;
2. Mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia secara lebih baik;
3. Menciptakan ruang dan peluang untuk penyelarasan suplai dan permintaan;
4. Serta mengembangkan peluang-peluang usaha baru.

Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah menitik beratkan pada kebijakan “*endogenous development*” menggunakan

<sup>51</sup>Abdul Manan dan Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Mataram: Kementerian Pembangunan Desa dan Transmigrasi, 2019), 6.

<sup>52</sup>Hermanto Suaib, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi* (Tengerang: AnImage, 2017), 44.

potensi sumber daya manusia, lembaga dan fisik setempat/lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan upaya mobilisasi para aktor pembangunan, mengorganisir sumberdaya, mengoptimalkan lembaga-lembaga ekonomi yang ada dan membentuk lembaga ekonomi baru serta pemilihan kegiatan-kegiatan yang strategis dalam mendukung pengembangan wilayah.

Industri kreatif merupakan hasil kreativitas dengan keterampilan serta hasil dari menggali bakat dari masing-masing individu demi terciptanya ketenteraman juga terciptanya lowongan sehingga dapat memberikan hasil.<sup>53</sup> Salah satunya adalah dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama atau yang sering disebut dengan KUBE.

KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau kelompok binaan sosial yang telah di bina melalui proses kegiatan pelatihan untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. KUBE tidak dimaksudkan untuk menggantikan keseluruhan prosedur baku program kesejahteraan sosial kecuali untuk Program Bantuan Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin yang mencakup keseluruhan proses. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok

---

<sup>53</sup> Siti Masrohatin dkk, "Pengembangan Industri Kreatif berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte dengan Model Triple Helix di Blimbingsari Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, (2023), 216.

sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan berusaha, bantuan stimulasi, dan pendampingan.<sup>54</sup> Adapun manfaat dengan adanya KUBE, diantaranya:

- 1) Perluasan Kesempatan bagi Masyarakat dalam Kesempatan Kerja dan Usaha

KUBE adalah program yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota KUBE di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan: meningkatnya pendapatan keluarga; meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan; meningkatnya kemampuan anggota KUBE dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan sosialnya; Meningkatnya kemampuan anggota

KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pasangan, sandang, air bersih, kesehatan, dan pendidikan. KUBE bagi fakir miskin merupakan sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga miskin untuk

---

<sup>54</sup>Tanri Abeng, *BUMR Badan Usaha Milik Rakyat Lembaga Pelaku Ekonomi Dan Keuangan Inklusif*, 52.

lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan intraksidan kerjasama dalam kelompok, sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan pihak terikat.<sup>55</sup>

2) Keberadaan KUBE dalam proses produksi dan pemasaran

Pelatihan keterampilan berusaha yang ada pada KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan minat dan keterampilan PMKS serta kondisi wilayah, termasuk kemungkinan pemasaran dan pengembangan hasil usahanya. Nilai tambah lain dari pelatihan adalah tumbuhnya rasa percaya diri dan harga diri PMKS untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki kondisi kehidupannya.<sup>56</sup>

3) Keberadaan Kelembagaan Jaringan Kerja Kemitraan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat Lokal

KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama yang merupakan salah satu program kegiatan Direktorat Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial Republik Indonesia, dengan tujuan memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung

<sup>55</sup>Hendrik Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1 (2015), 39.

<sup>56</sup>Herein Puspitawati, *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 33.

Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha EKonomi Produktif (UEP). Sementara itu, tujuan dari Program KUBE itu sendiri untuk: (a) meningkatkan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam sebuah kelompok; (b) untuk meningkatkan pendapatan; (c) untuk mengembangkan usaha; (d) untuk meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial di antara para anggota KUBE dengan masyarakat sekitar. Jika melihat dari maksud dan tujuan pembentukan KUBE jelas sekali pihak pemerintah dalam hal ini tentu saja Kementerian Sosial berkeinginan menyejahterakan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan melalui program-programnya.<sup>57</sup>

#### **d. Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Seperti upaya-upaya pengembangan lain yang dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan pembangunan yang melalui tahapan dalam penerapannya. PEL memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan PEL yang berkelanjutan, yaitu:<sup>58</sup>

##### 1) Tahap I: Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan PEL. Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini

<sup>57</sup>Henny Warsilah dkk. *Pembangunan Inklusif di Kota Pesisir Luar Jawa berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Kota Ampenan, Jerowaru, Makassar, dan Padang Pariaman* (Yogyakarta: PT Kanisus Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2020), 230.

<sup>58</sup>Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, 29.

terkait dengan penyiapan kelembagaan PEL. Tahap ini terdiri tiga langkah yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi, dan propaganda PEL
- b) Membentuk organisasi pelaksana PEL di daerah
- c) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang

## 2) Tahap II: Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan PEL itu sendiri, daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan PEL. Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus PEL
- b) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi *stakeholder* PEL
- c) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi PEL
- d) Memastikan terpenuhinya kondisi bagi keberhasilan pelaksanaan PEL

## 3) Tahap III: Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada Tahap III ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat

dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan Tahap II, apapun strategi PEL yang dipilih. Sedangkan isi kegiatan dari setiap langkah pada Tahap III akan sangat fleksibel baik dari jenis dan volume kegiatan, tergantung pada strategi dan agenda program PEL yang dipilih. Secara umum Tahap III ini terdiri dari lima langkah yaitu:<sup>59</sup>

- a) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* daerah
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah
- c) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih
- d) Memperkuat forum kemitraan PEL yang telah terbentuk
- e) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan keterampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya

#### 4) Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir

<sup>59</sup> Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, 41-69.

kegiatan PEL. Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan PEL merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi juga sangat penting dilakukan sepanjang pelaksanaan PEL. Tahap ini terdiri dari satu langkah yaitu: membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>60</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran yang akurat. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>61</sup> Dengan ini peneliti akan mengetahui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku yang dapat diamati langsung, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi yang terjadi pada saat sekarang.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>61</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>62</sup> Penelitian ini dilakukan di Desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo. Dimana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terbentuk ini memproduksi berbagai perabotan rumah tangga dengan memanfaatkan pipa bekas, hasil kreatifitas tangan yang berupa rajutan, dan tentunya keripik pisang yang diproduksi tanpa adanya pemanis namun penjualannya hingga sampai ke Australia.

## C. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah ketua KUBE, karyawan KUBE, dan masyarakat yang berfungsi sebagai subyek. Sumber data diambil secara *purposive* dan tidak dilakukan secara acak. Teknik *purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan memilih informan yang benar-benar informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Adapun informan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Bapak Timbul Sujatmoko.
- b. Ketua KUBE Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Bapak Muhammad Abdul Basid.

---

<sup>62</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

- c. Karyawan KUBE Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, di antaranya adalah Abdul Azis, Musrifatun, Sumiati, Buana, Tika, Choriyanto, Muhammad Rizky, Suryati dan Sri Sulis Tina.
- d. Konsumen Masyarakat, yaitu Susilawati Ningsih dan Mima Astuti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka penulis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data berikut:

##### e. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interview* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.<sup>63</sup> Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya, khususnya pihak ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai sumber data primer yang bertemu langsung dengan peneliti. Sumber data sekunder juga digunakan seperti pelaku Kelompok Usaha Bersama (KUBE) lainnya mencakup karyawan KUBE sendiri. Data yang akan diperoleh melalui kegiatan wawancara ini adalah:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.
2. Analisis *Diamond Model* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>63</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 3.

f. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalan data perilaku subjek secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti.<sup>64</sup>

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah bertindak sebagai observasi non partisipatif, di mana data yang diperoleh melalui pengamatan non partisipatif ini adalah produk apa saja yang dihasilkan dan bagaimana kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Sentul Kecamatan Gading

Kabupaten Probolinggo

2. Analisis *Diamond Model* pada Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

g. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Bugin, bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literature, di mana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan *documenter* adalah

<sup>64</sup>Ni'imatuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 45.

informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan *documenter*.<sup>65</sup> Data yang diperoleh dapat berupa foto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami.

Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya pada kumpulan data yang ada.<sup>66</sup>

Proses analisis data dapat dilakukan sejak awal, saat dan akhir penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data

---

<sup>65</sup>Albi Anggiro, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153.

<sup>66</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 37.

mencapai tahap yang jenuh.<sup>67</sup> Metode penelitian untuk menganalisis data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Meminimalkan data, menentukan hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari judul. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih nyata serta memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya dan menemukannya saat dibutuhkan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif singkat, diagram, hubungan antar kategori, teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka tentu memudahkan untuk memahami apapun yang sudah dipahami sebelumnya.

c. Kesimpulan

Sesudah peneliti melakukan reduksi serta penyajian data, tindakan selanjutnya ialah membuat kesimpulan data yang telah diuraikan. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dirngkas sejak pertama.<sup>68</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

<sup>67</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), 80.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>69</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Peneliti mengambil fenomena yang terjadi di Desa tersebut dengan judul “Analisis Diamond Model pada Pengembangan Ekonomi Lokal melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

#### a. Tahap pra-lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih objek penelitian
- 3) Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
- 4) Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul setelah itu peneliti membuat latar belakang yang telah dilengkapi dengan fokus penelitian meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- 5) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 6) Mengurus perizinan penelitian

---

<sup>69</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

7) Mempersiapkan penelitian lapangan

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian. Sesudah memasuki objek penelitian mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui KUBE di desa tersebut.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir. Di mana penulisan laporan atau hasil penelitian dilakukan, kemudian menyimpulkan apa yang telah diteliti. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

###### a. Selayang Pandang

Desa Sentul adalah salah satu desa yang berkembang. Desa yang saat ini di nahkodai oleh Bapak Timbul Sujatmoko, S.E selaku kepala desa periode kedua ini memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat Sentul Yang Sejahtera, Unggul, Mandiri, Aspiratif Dan Responsif”. Visi ini selaras dengan kondisi desa Sentul yang memiliki luasan dan penduduk yang hampir 1.999 jiwa. Saat ini pemerintahan desa terus berbenah dari pemerintahan hingga tata kelola dan pembangunan karena dengan bertumbuhnya sektor-sektor perekonomian. Desa Sentul harus menyiapkan baik SDM maupun yang lainnya selain sektor pertanian. Namun sebagai desa yang bercita-cita menjaga dan melestarikan budaya leluhur hingga saat ini desa Sentul masih menjadi salah satu desa yang kuat menjaga adat istiadat dan melestarikan budaya warisan nenek moyangnya. Selain itu, desa Sentul saat ini memberi wadah untuk masyarakat dan pemuda pengangguran berupa unit-unit BUMDes dan salah satu unit yang berkembang pesat adalah Kelompok Usaha Bersama, River Tubing dan Outbound.

## b. Sejarah

Menurut suatu cerita dari orang tua di jaman dulu. Pada waktu itu ada dua orang laki-laki berasal dari pulau Madura, yaitu seorang bapak yang bernama Mbah Tengkem dan anaknya yang bernama Mbah Lanceng. Keduanya membat hutan sampai menjadi suatu pedesaan. Setelah hutan menjadi tanah pedesaan, Mbah Tengkem dan Mbah Lanceng menanam sebuah pohon yang dibawa nya dari pulau Madura. Pohon tersebut bernama Sentul. Mbah Tengkem berkata kepada anaknya, “apabila pohon yang saya tanam ini tumbuh dan hidup dengan baik maka pedesaan ini saya namakan pedesaan Sentul”. Pada akhirnya pohon tersebut tumbuh dan hidup sebagaimana mestinya. Sehingga sampai saat ini pedesaan tersebut dinamakan desa Sentul.

## c. Geografis

Secara geografis jarak tempuh desa Sentul menuju kecamatan Gading adalah 7 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh menuju ibukota kabupaten Probolinggo adalah 15 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit.

Batas Wilayah Desa:

- Sebelah Barat : Desa Kertosono
- Sebelah Timur : Desa Batur
- Sebelah Utara : Desa Dandang

- Sebelah Selatan : Desa Betek Taman

#### d. Topografi

Ketinggian desa Sentul berupa dataran tinggi yaitu sekitar 201 m diatas permukaan laut, dengan luas administrasi sekitar 444,84 Ha.

## 2. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama

### a. Sejarah

Berawal dari ide cerdas dan kapasitas pola pikir kepala desa Sentul yang memahami potensi dari desa ini. Langkah awal yang dilakukannya adalah mendidik para pemuda dan warga desa Sentul untuk sadar akan potensi yang dimiliki desa dan mengajak mereka untuk bisa berkarya dalam pengembangan wisata dan UMKM di desa. Disamping itu, beliau juga memanfaatkan masyarakat yang mempunyai usaha kecil menjadi oleh-oleh di obyek wisata Body

Rafting yang ditangani oleh BUMDEs Sentul. Wahana wisata BUMDEs Sentul Adventure Body Rafting dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo mulai diresmikan pada tanggal 06 Juli 2016. Kemudian diresmikan oleh Bupati Probolinggo Hj. Puput Tantriana Sari pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2017. Beliau berharap pendirian BUMDEs Sentul Adventure dan Kelompok Usaha Bersama bisa menginspirasi desa lain untuk menjadikan BUMDEs dan KUBE sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kini desa Sentul mulai dikenal masyarakat lokal maupun mancanegara akan keindahan alam

yang masih asri, obyek wisata, dan oleh-oleh khas desa Sentul. Pendirian BUMDEs Sentul Adventure dan Kelompok Usaha Bersama menjadi berkah bagi masyarakat desa Sentul membuka lapangan pekerjaan terutama pemuda desa dan masyarakat. Keberadaan BUMDEs Sentul Adventure dan Kelompok Usaha Bersama juga bisa menjadi jembatan emas bagi kemajuan ekonomi masyarakat. Desa Sentul dengan penjualan aneka makanan dan minuman, souvenir, serta olahan UKM desa Sentul kepada wisatawan.

Pada tahun 2017 bulan April pertama kali BUMDEs Sentul Adventure dan Kelompok Usaha Bersama mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Mall Grand City Surabaya. Di kegiatan tersebut BUMDEs Sentul Adventure memasarkan wahana River Tubing dan hasil olahan UMKM dari

KUBE. Di tahun yang sama BUMDEs diundang oleh SEKJEN Kementerian Pedesaan untuk konsolidasi dan sharing bersama untuk menguatkan BUMDEs dan KUBE yang ada di kabupaten Probolinggo khususnya di desa Sentul. Pada tahun 2018 bulan Juli BUMDEs Sentul Adventure diusung oleh pemerintah kabupaten Probolinggo khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mengikuti pameran Nusantara di kabupaten Bondowoso yang di hadiri oleh bapak Eko Sandjojo selaku Kementerian Pedesaan dan diikuti beberapa Provinsi di Indonesia. Pada tahun 2019 sampai saat ini BUMDEs dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selalu di bina untuk

kemajuan pemasaran dan pembinaan pengurus sekaligus masyarakat yang memiliki usaha baru di desa Sentul.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Menjadi lembaga usaha desa Sentul yang sehat, inovatif, berkembang dan terpercaya yang mampu melayani anggota masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

2. Misi

Mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai lokomotif ekonomi masyarakat desa Sentul.

3. Tujuan

a. Meningkatkan pendapatan desa Sentul untuk peningkatan pelayanan masyarakat desa Sentul

b. Menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan melalui pembinaan usaha mikro guna memacu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi masyarakat dan bersinergi dengan lembaga-lembaga lain yang terkait.

d. Mengembangkan linkage program dengan lembaga-lembaga keuangan sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro.

## c. Struktur Organisasi

Lampiran Surat Keputusan Kepala Desa Sentul

Tentang : Pengangkatan Kepengurusan Kelompok Usaha  
Bersama Sentul

Nomor : 188.4/009/406.08.2008/2017

Tanggal : 18 Oktober 2017

Tabel 4.1

## Susunan Pengurus Kelompok Usaha Bersama Sentul

NO.	NAMA	ALAMAT	UNSUR	JABATAN
1.	TIMBUL SUJATMOKO	DESA SENTUL	KEPALA DESA	PENASEHAT
2.	MOH. ABDUL BASID	DESA SENTUL	PERANGKAT DESA	PENGAWAS
3.	SIFA'UDDIN	DESA SENTUL	LPMD	
4.	ABDUL AZIS	DESA SENTUL	BPD	
5.	MUSRIFATUN	DESA SENTUL	TP. PKK	
6.	SUMIATI	DESA SENTUL		
7.	BUANA	DESA SENTUL		WAKIL KETUA
8.	TIKA	DESA SENTUL		SEKRETARIS 1
9.	NILAI RESTIA	DESA SENTUL		SEKRETARIS 2
10	RUKMIATI	DESA SENTUL		BENDAHARA 1
11.	FARIDA	DESA SENTUL		BENDAHARA 2
12.	FAUZI	DESA SENTUL		BIDANG PANGAN KERING 1
13.	AGUS	DESA SENTUL		BIDANG

NO.	NAMA	ALAMAT	UNSUR	JABATAN
	HARIYANTO			PANGAN KERING 2
14.	CHOIRIYANTO	DESA SENTUL		BIDANG PEMASARAN 1
15.	FIQRI RIDLO ABDILLAH	DESA SENTUL		BIDANG PEMASARAN 2
16.	MOH. RIZKY	DESA SENTUL		BIDANG ADMINISTRA SI
17.	MOH. ERFAN AGUS EFENDI	DESA SENTUL		BIDANG IT

Sumber: Data Pengurus Kelompok Usaha Bersama

Ditetapkan di : SENTUL

Pada Tanggal : 18 Oktober 2017

d. Jenis Produk Kelompok Usaha Bersama

**Gambar 4.1**  
**Produk Kelompok Usaha Bersama Sentul**



<b>2. Keripik Talas</b>	
<b>3. Kembang Goyang</b>	
<b>4. Keripik Singkong</b>	

### 5. Keripik Gadung



Sumber: Data Jenis Produk Kelompok Usaha Bersama Sentul

e. Pengiriman Produk KUBE

**Tabel 4.2**

#### Konsumen Kelompok Usaha Bersama Sentul

No.	Lapak
1.	Pusat oleh-oleh Dewi Rengganis
2.	Pusat oleh-oleh Bromo Park
3.	Pusat oleh-oleh Gunung Bromo
4.	Pusat oleh-oleh Dekranasda
5.	Pusat oleh-oleh Indonesia (Australia)

Sumber: Data Distribusi Produk Kelompok Usaha Bersama Sentul

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Proses Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.**

Pengembangan ekonomi lokal menjadi salah satu alternatif untuk membantu memperkuat ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri dengan menjalin kerjasama antara pemerintah desa, dunia usaha dan dengan masyarakat yang ada di dalamnya. Hubungan kerjasama yang terjalin ini membentuk Kelompok Usaha Bersama yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Timbul Sujatmoko selaku Kepala Desa sekaligus dewan penasehat dalam KUBE desa Sentul, sebagai berikut:

“Kan gini terutama Sentul dan sekitarnya ini kan banyak pisang. Ini kan orang kan kayaknya lebih praktisnya itu kan dijual pisangnya dan tidak berusaha untuk bagaimana menciptakan sesuatu yang lain daripada yang lain atas pisang ini. Kalau dulu kan lumajang itu sentralnya pisang. Sebenarnya kalau dilihat sekarang Probolinggo besar (pisang) yang masuk ke sana. Dari situ kita punya pikiran bagaimana supaya orang ini

menghasilkan sesuatu dari pisang ini, akhirnya keripik pisang itulah terproduksi. Ada banyak selain keripik pisang. Cuma yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat itu ya keripik pisang ini.”<sup>70</sup>

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Azis selaku sekretaris dewan pengawas KUBE Sentul:

“Niat dan tujuannya dibentuk KUBE ini adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang pertama. Yang kedua bagaimana mengelola hasil alam yang sebenarnya melimpah untuk masyarakat yang ada disekitarnya. Jadilah Rizky Jaya dan sembilan lainnya di lokasi yang berbeda.”<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan ekonomi lokal membantu desa dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya.

Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan agar Kelompok Usaha Bersama tersebut terbentuk, diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam memulai pendekatan dan membentuk Kelompok Usaha Bersama desa Sentul melalui proses sosialisasi dan penyuluhan, penyebaran informasi mengenai adanya Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama dan melakukan analisis terhadap keahlian masyarakat guna dapat memanfaatkan peluang yang ada.

<sup>70</sup> Timbul Sujatmoko, *Wawancara*, Probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>71</sup> Abdul Azis, *Wawancara*, Probolinggo, 10 Maret 2024.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua dewan pengawas KUBE Sentul:

“Ee gini dek untuk proses persiapan sampe terbentuknya KUBE itu kita kan ee yang pertama itu mencari warga yang biasanya menjual hasil lahannya seperti pisang, singkong, terus ketela gitu itu ee itu kan apa namanya kita tanyakan awalnya mau engga kalo misalnya dari hasil jual buahnya saja berapa terus nanti kalo misalnya jadi keripik atau jadi olahan lain itu berapa kayak gitu itu. Ya itu kita dulu pake apa namanya pake narasumber biar mereka percaya akan hasil lahannya itu bisa menjual lebih daripada hasil buahnya saja. Nah kita bimbing, kita undang dulu di musyawarahkan di desa untuk meningkatkan perekonomian mereka. Nah terus kita saring lagi mana nih warga yang mau dan warga yang tidak mau”.<sup>72</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan kembali oleh Bapak Abdul Azis selaku sekteratis dewan pengurus KUBE Sentul:

“Warga yang mau kita bimbing langsung ke pelatihan. Kita ajak pelatihan, kita ajak sosialisasi, kita ajak musyawarah bagaimana nantinya bisa membentuk KUBE. Dan Alhamdulillah ada beberapa orang yang mau menjadi Anggota KUBE. Waktu itu ada dua KUBE. Kenapa ada dua dan sekarang ada satu? Dulu kita itu, yang satu untuk kerupuknya yang satu untuk keripiknya, hasil buahnya itu. Kerupuk itu ternyata mengalami kemacetan produksi gara-gara pemasaran mereka yang kurang, akhirnya kita jadikan satu dengan semua yang ada (anggota KUBE) menjadi Sentul Mandiri. Dan kita bimbing kembali dari BUMDes, dari Kepala Desa, juga Dinas Sosial. Mereka semangat gitu itu loh dek kayak mereka itu mau nih ayok meningkatkan perekonomiannya mereka itu dari hasil buah saja menjadi hasil olahan. Ternyata hasil olahan ini yang lebih besar pendapatannya. Dari situlah terbentuknya KUBE Sentul Mandiri ini”.<sup>73</sup>

b. Tahap Perencanaan

Tahap kedua merupakan tahap perencanaan yang dimulai oleh desa Sentul agar mampu merencanakan dengan baik dengan melakukan musyawarah dengan orang-orang yang ikut andil didalamnya.

<sup>72</sup> Muhammad Abdul Basid, *Wawancara*, Probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>73</sup> Abdul Azis, *Wawancara*, Probolinggo, 10 Maret 2024.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rizky selaku pokja perlengkapan sebagai berikut:

“Disini pihak BUMDEs itu mencarikan pelatihan-pelatihan yang khusus terkait usaha seperti pelatihan dari dinas kesehatan masalah higienisnya tentang produk, dinas pemberdayaan masyarakat dan desa tentang masalah keuangan dan administrasi, juga dari kominfo dari digitalisasi aktif selling atau bisa disebut pemasaran online.”<sup>74</sup>

Kemudian diungkapkan juga oleh Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua dewan pengawas KUBE Sentul sebagai berikut:

“Jadi BUMDEs disini sebagai jembatan untuk mendatangkan pelatih-pelatih yang bisa membina tentang KUBE.”<sup>75</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bu Buana selaku pokja pembinaan sebagai berikut:

“Kita mengadakan rapat nduk bagi semua anggota KUBE. Dalam sebulan itu ada dua kali rapat atau sebut saja perkumpulan yaa karena disini menyebutnya perkumpulan. Perkumpulan yang pertama itu di minggu pertama kita adakan per-kecamatan. Mereka diundang untuk tanya jawab tentang hasil olahan mereka, hasil penjualan mereka, jadi tanya jawab diskusi ini untuk kekurangannya apa seperti itu. Terus perkumpulan yang kedua itu nduk ada di minggu akhir ada acara diskusi dengan sesama anggota KUBE dan BUMdes itu sendiri. Misalnya bulan depan kita pemasaran kemana lagi agar lebih luas. Seperti itu nduk.”<sup>76</sup>

### c. Tahap Pelaksanaan

Ditahap ini langkah yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* yakni pemerintah desa, dunia usaha, dan masyarakat. Di mana disini pemerintah desa sebagai wakil dari pemerintah daerah yang diperlukan

<sup>74</sup> Muhammad Rizky, *Wawancara*, Probolinggo, 17 Maret 2024.

<sup>75</sup> Muhammad Abdul Basid, *Wawancara*, Probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>76</sup> Buana, *Wawancara*, Probolinggo, 17 Maret 2024.

untuk mendukung, memperkuat, dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan kembali oleh Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua dewan pengawas KUBE sebagai berikut:

“BUMDEs juga menjadi wadah untuk pemasaran dan memperkenalkan produk asli desa dek. Dan Surat Ijin Usaha atau SIUP itu juga disediakan oleh pihak BUMDEs untuk diberikan pada KUBE Sentul.”<sup>77</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh Bu Tika selaku anggota KUBE Sentul sebagai berikut:

“Saya bersyukur bisa masuk di KUBE Sentul ini. Suami saya kan kerjanya serabutan. Kadang bekerja kadang di rumah. Ya tergantung suruhan dari orang-orang Nak. Cari pasir disungai kalau ada yang lagi bangun rumah, bersih-bersih pekarangannya tetangga, disuruh nurunkan kelapa ya naik gitu suami saya ke atas pohon itu, kalau musim panen padi itu enak banyak mempekerjakan suami saya. Pendapatan kan pas-pas an nak jadi ya saya ngebantu pas masuk di KUBE ini. Alhamdulillah ada pemasukan dua, dari suami dan dari saya.”<sup>78</sup>

Dan sama juga yang dikatakan oleh Bu Sri Sulis Tina selaku anggota KUBE Sentul sebagai berikut:

“Hari Raya itu baju yaa baju saya nduk itu saya beli pakai uang dari pekerjaan saya ini. Suami dan anak saya juga saya yang beli. Saya pesankan di shopee kan murah-murah itu. Ya pesannya satu-satu enduk. Ada uang saya pesan. Ya pesannya harus jauh-jauh hari dari bulan puasa. Uang suami untuk jatah hari raya saya belikan kue dan segala macam untuk dibawa ke masjid sama ke rumah mertua dan saudara yang lain pas mau silaturahmi. Saya suka pesan di shopee itu kan murah yaa ada yang mahal tapi kan pakai uang saya sendiri ya suami endak marah kalau tiba-tiba ada tukang paket ke rumah, bukan

<sup>77</sup> Muhammad Abdul Basid, *Wawancara*, probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>78</sup> Tika, *Wawancara*, probolinggo, 18 Maret 2024.

pakai uang dia. Aman uang dia saya pakai buat kebutuhan sehari-hari makan gitu.”<sup>79</sup>

#### d. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang dikumpulkan selama kegiatan akan menjadi pondasi dan masukan penting bagi unit/lembaga/organisasi lokal dan juga Kelompok Usaha Bersama untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi dan memberikan arah yang jelas secara keseluruhan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sumiati selaku ketua dewan pengurus Kelompok Usaha Bersama sebagai berikut:

“Kita setiap akhir bulan pasti rapat dengan sesama anggota kelompok untuk membicarakan masalah atau kendala yang sedang kita alami sekalian di rapat itu kita mengumpulkan uang Kas. Uang Kas itu cuma sepuluh ribu rupiah setiap anggotanya”<sup>80</sup>

Selanjutnya Bu Tika sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama sebagai berikut:

“Ooh iya Nak kita ngasih uang Kas sepuluh ribu tiap bulannya. Tapi karena dari penjualan kita lumayan banyak ya hasilnya jadi uang Kas itu tetap ada sampe sekarang, endak berkurang”<sup>81</sup>

Kemudian Bu Sri Sulis Tina selaku anggota Kelompok Usaha Bersama sebagai berikut:

“Kalau dirapat itu ya nduk misalnya punya masukan baru, dakpapa kita ngomong kasih tau ke semua orang. Kayak dulu ada itu yang usul permen warna-warni dari pepaya. Bisa itu. Cuma pas dirapatkan katanya kurang bisa jadi yaa gagal. Ya kita itu fokus ke keripik pisang lagi.”<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Sri Sulis Tina, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Maret 2024.

<sup>80</sup> Sumiati, *Wawancara*, Probolinggo, 13 Maret 2024.

<sup>81</sup> Tika, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Maret 2024.

<sup>82</sup> Sri Sulis Tina, *Wawancara*, probolinggo, 18 Maret 2024.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan KUBE Sentul hingga pada tahap Evaluasi dipertimbangan dengan baik dan menjalin kerjasama yang baik untuk tercapainya tujuan dari dibentuknya pembentukan KUBE Sentul ini. Dimana tujuan yang telah tercapai salah satunya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga terjaminnya kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian.

**Tabel 4.3**

**PEMBUKUAN KUBE SENTUL**

No.	Rincian (Setor Tahun)	Pendanaan	Jumlah Pendapatan Asli Desa (PAD)
1.	2018	KUBE	Rp. 1.500.000
2.	2019	KUBE	Rp. 2.500.000
3.	2020	KUBE	Rp. 2.500.000
4.	2021	KUBE	-
5.	2022	KUBE	Rp. 2.000.000
6.	2023	KUBE	Rp. 2.500.000
Jumlah			Rp. 11.000.000

Sumber: Data Pendapatan Asli Desa oleh Kelompok Usaha Bersama Sentul

Keterangan :

- Tahun 2021 tidak menyetorkan PAD karena terkendala Covid-19
- Penyetoran PAD akan diserahkan pada Desa melewati BUMDes Sentul Adventure
- Penyetoran PAD diserahkan pada saat Musyawarah desa Tahunannya
- PAD adalah Pendapatan asli desa dari lembaga yang dikelola oleh desa

## **2. Analisis *Diamond Model* pada Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.**

Pengembangan Ekonomi Lokal yang berbasis Kelompok Usaha Bersama yang dimiliki oleh desa Sentul ini dalam meningkatkan perekonomian desa hingga produk dari KUBE itu sendiri dikenal oleh banyak kalangan bahkan sampai ke luar negeri tentunya didorong oleh banyak faktor, seperti halnya dengan Diamond Model yang dicetuskan oleh Porter terkait daya saing. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

### **1. Faktor Kondisi**

Faktor kondisi ini meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan infrastruktur yang mana semua aspek ini harus ada agar KUBE dapat berjalan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Musrifatun selaku bendahara dewan pengawas KUBE Sentul:

“Untuk pendaan yang dari BUMDes itu kan awalnya dari desa, BUMDEs, untuk KUBE itu hanya 5 juta dengan catatan kita tidak memberikan uangnya, maksudnya bukan dalam bentuk uang. Karena kalau kita ngasih uangnya mungkin tidak akan terpakai secara baik. Kita kasih alat-alat yang pertama adalah penggorengan, alat pres, terus alat tong. Alat tong itu untuk penampungan keripiknya jadi keripik yang sudah digoreng itu kita tampung dulu di tong biar tidak tergesa-gesa ketika akan membungkus.”<sup>83</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Rizky selaku pokja perlengkapan sebagai berikut:

“Jadi pendaan itu bukan dikasih uangnya loh ya, barangnya saja. Kita belikan alat apa yang mereka butuhkan sesuai dengan jumlah yang kita dapat dari BUMDes”<sup>84</sup>.

## 2. Faktor Permintaan

Faktor permintaan ini meliputi daya saing, pengembangan produk, dan konsumen yang mana membantu KUBE dalam memasarkan produk dan dikenali oleh banyak orang.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sumiati selaku Ketua dewan pengurus KUBE Sentul sebagai berikut:

“Untuk produk nya KUBE itu di kirim ke pusat oleh-oleh yang ada di Probolinggo. Terus ada empat toko oleh-oleh dan pernah apa namanya dikirim ke Australia. Terus untuk rutinnnya itu kita per lima belas sehari sekali. Kadang ada yang sepuluh hari sudah habis. Kadang lima belas hari sudah habis. Begitu”<sup>85</sup>.

Kemudian yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua dewan pengawas KUBE Sentul sebagai berikut:

<sup>83</sup> Musrifatun, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>84</sup> Muhammad Rizky, Wawancara, probolinggo, 17 Maret 2024.

<sup>85</sup> Sumiati, Wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2024.

“Kalo pemasaran online itu kita tidak ada dek karena pernah di pelatihan tentang market place di sana itu tidak digunakan dengan baik dari pihak KUBE itu sendiri ataupun BUMDEs. Nah caranya produk KUBE Sentul ini gimana kita bisa terkenal, gimana bisa di kenal sama orang luas itu kita ikut pameran. Jadi rutin ikut pameran yang diadakan sama kabupaten, dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Probolinggo itu sama yang diadakan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Probolinggo. Nah dari situ produknya KUBE Sentul itu bisa dikenal sama orang luas gitu.”<sup>86</sup>

Juga mengatakan:

“Nah kalo yang bisa dikenal sama orang Australia itu kita pernah pemasaran di acara kayak acara adatnya Bromo. Di mana disitu sebenarnya para wisatawan itu engga boleh masuk ke area Bromo nya kan jadi Cuma bisa keliling-keliling di area pintu masuknya gunung Bromo itu. Kita buka stan disitu. Buka stan sendiri untuk memamerkan produknya KUBE itu. Jadi dari situ yang orang wisatawan Australia kenal dengan produknya KUBE”.<sup>87</sup>

### 3. Faktor Industri Terkait dan Dukungan

Pertukaran informasi dan teknologi merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam membantu KUBE terutama

di bidang pemasaran agar memudahkan KUBE mencari konsumen dan memudahkan konsumen mengenali produk KUBE.

Diungkapkan oleh Bapak Choiriyanto selaku pokja pemasaran KUBE

Sentul sebagai berikut:

“Hasil dari olahan KUBE ini kan kita bantu dari pihak BUMDes terkait pemasaran itu, alhamdulillah ada beberapa dari pusat oleh-oleh di kabupaten Probolinggo dan kota itu menerima hasil olahannya dari KUBE Sentul. Dan sampai kita pernah kirim ke Australia itu sampai hampir 2 Ton. Sebenarnya bukan secara langsung ya kita kirimnya. Ada pembeli tetap kita yang mengirimnya ke Australia. Begitu. Dari BUMDEs sendiri

<sup>86</sup> Muhammad Abdul Basid, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

<sup>87</sup> Muhammad Abdul Basid, 10 Maret 2024.

itu ngambil laba dua ribu rupiah per pack nya. Kan KUBE menawarkan harga tiga ribu nah kita itu menjual di pembeli kita ini lima ribu rupiah. Hasil laba dari dua ribu ini kita buat kayak trasportnya, bayar mobilnya, kayak gitu itu. Jadi KUBE ya terima semua uang penjualannya. Enggak perlu bayar jasa trasportnya sudah.”<sup>88</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bu Suryati selaku anggota KUBE

Sentul sebagai berikut:

“Bener mbak. Kan harusnya ada biaya transportasi seperti isi bensin gitu ya. Eh ternyata tidak perlu bayar. Bersyukur saya tidak perlu mengeluarkan uang. Sepertinya memang sudah ditanggung sama BUMDes semua”.<sup>89</sup>

#### 4. Faktor Strategi Perusahaan dan Persaingan

Faktor ini meliputi inovasi dan strategi bisnis, di mana inovasi menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh pelaku KUBE agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini dan mampu menarik minat masyarakat luas. Tentunya

strategi bisnis harus ikut serta agar visi dan misi dari KUBE terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bu Susilowati Ningsih selaku konsumen masyarakat:

“Pengiriman di toko saya ini sebulan sekali untuk yang dijual harga lima ribu itu. Kalau yang ecer seribuan itu sebelum dikirim ke toko dilihat dulu sama orangnya masih ada apa tidak. Yang ecer ini ada dua macam keripiknya, ada yang pisang ada yang singkong. Tapi alhamdulillah kalau yang ecer seribuan itu selalu habis pas orangnya datang. Kalau yang lima ribu campur wes duk dari semua sales. Kan banyak yang datang ke sini salesnya segala macam keripik. Ada empat sales yang datang ke toko dalam sebulan dengan keripiknya Sentul itu. Jadi ngambilnya biasanya 10

<sup>88</sup> Choiriyanto, Wawancara, Probolinggo, 17 Maret 2024.

<sup>89</sup> Suryati, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2024.

bungkus. Kalau stok di toko itu sedikit ngambilnya paling banyak 20 bungkus itu wes.”<sup>90</sup>

Dan juga ungkapan yang disampaikan oleh Bu Mima Astuti selaku konsumen masyarakat:

“Keripik yang di toko lebih banyak lakunya nduk daripada marie atau wafer. Endak tau juga ya kenapa bisa seperti itu tapi menurut saya itu karena harganya kan cuman libu ribu sedangkan marie dan wafer enam sampai sepuluh ribu. Itu kalau mau jenguk orang dirumah sakit, ngirim anaknya dipondok ya banyak yang beli keripik. Bukan cuma keripik pisang ini kan banyak ini disini keripik yang lain. Ada yang beli marie atau wafer cuma endak sebanyak keripik-keripik ini. Saya sendiri sebenarnya juga lebih suka keripik. Kalo marie gimana gitu kurang suka.”<sup>91</sup>

## 5. Faktor Pemerintah

Kebijakan dan peraturan pemerintah dapat membantu dalam menata berjalannya perusahaan dengan baik di mana kebijakan maupun peraturan yang ditetapkan diawali oleh perumusan masalah yang telah diidentifikasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Timbul Sujatmoko selaku Kepala Desa sekaligus dewan penasehat dalam KUBE desa Sentul, sebagai berikut:

“Kebijakan itu harus ada. Mengapa? Agar KUBE yang sudah kami bentuk ini berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh desa. Dari pengangkatan kepengurusan saja itu ada undang-undang yang berlaku, namanya SK Kades, surat keputusan kepala desa, begitu.”<sup>92</sup>

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Azis selaku sekretaris dewan pengurus KUBE, sebagai berikut:

<sup>90</sup> Susilawati Ningsih, wawancara, Probolinggo, 19 Maret 2024.

<sup>91</sup> Mima Astuti, Wawancara, Probolinggo, 19 Maret 2024.

<sup>92</sup> Timbul Sujatmoko, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

“Untuk SK Kades itu, kita ada. Ditetapkan di tahun 2017 mengikuti Undang-Undang tentang desa, pemerintah desa, usaha, dan semua hal yang terkait dengan KUBE ini”<sup>93</sup>.

#### 6. Faktor Kesempatan

Kesempatan atau peluang menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk membantu kita dalam memanfaatkan situasi yang sedang terjadi karena sering kali kesempatan yang ada terlewat begitu saja di mana hal-hal seperti itu tidak datang secara berulang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua dewan pengawas KUBE, sebagai berikut:

“Dalam memperkenalkan produk, seperti yang saya bilang bahwa pemasaran produk KUBE ini tidak memanfaatkan teknologi, maksudnya ya memasarkan produk bukan di aplikasi online seperti shopee, lazada, dan lainnya. Kita memantau informasi tentang pameran-pameran yang ada. Dan pertama kali kita ikut pameran itu di bondowoso untuk memperkenalkan produk KUBE itu.”<sup>94</sup>

Juga mengatakan:

“Hah itu awal mula kita dikenali oleh orang di luar kecamatan sehingga produk KUBE ini sampai dikenali oleh banyak orang. Pameran-pameran itu yang membantu dalam memperkenalkan produk. Jadi, setiap ada pameran, kita selalu ikut memasarkan produk KUBE, khususnya keripik pisang.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya KUBE Sentul berjalan dengan baik, mulai dari penyediaan bahan baku, proses olahan, hingga penjualan yang menyebar luas di berbagai wilayah. Faktor pendukung sangat membantu KUBE Sentul untuk terus berproduksi dan dikenali oleh masyarakat luas. Dan dari wawancara terkait minat masyarakat terhadap keripik sangat tinggi. Sumber daya manusia berperan

<sup>93</sup> Abdul Azis, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2014.

<sup>94</sup> Muhammad Abdul Basid, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2014.

penting karena ide-ide yang tercipta nantinya menggerakkan arah KUBE Sentul akan dijadikan KUBE yang seperti apa.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dan dokumentasi yang dilakukan, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

#### **1. Proses Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

Dalam proses pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama yang terdapat di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo ini memang harus mampu menjalin kerja sama yang baik, baik dari pemerintah desa, dunia usaha, maupun masyarakat yang terlibat didalamnya agar Kelompok Usaha Bersama yang telah terbentuk berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk yang mampu menarik minat masyarakat luas. Sehingga dengan demikian, pendapatan masyarakat akan meningkat. Selain itu, pembentukan Kelompok Usaha Bersama ini membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, juga memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki oleh desa.

Sejak Undang-Undang 6/2014 disahkan, maka dana desa digulirkan untuk menggerakkan kemandirian pembangunan desa. Tentu pembangunan desa yang ideal harus menempatkan tujuan pembangunan yang lebih bersifat mengangkat produktivitas masyarakat desa, peningkatan kualitas infrastruktur dan sarana prasarana penunjang perekonomian desa, serta mempertimbangkan keberlanjutan manfaat masa depan bagi pemanfaatan potensi sumber daya alam dan lingkungan, kesemuanya itu dapat memberikan dampak yang positif.<sup>95</sup>

Proses pengembangan ekonomi lokal yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu dengan judul skripsi Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022, di mana peneliti terdahulu memaparkan proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal akan tetapi untuk pengembangan ekonomi lokal di desa Olehsari tersebut melalui adat istiadat bukan dari Kelompok Usaha Bersama, namun meski demikian tahapan-tahapan untuk proses pengembangan ekonomi lokal baik dari peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini tahapan yang dilalui kurang lebih sama, mulai dari tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi.<sup>96</sup>

Tahapan demi tahapan hingga terbentuknya Kelompok Usaha Bersama di desa Sentul ini juga tidak luput dari peran pemerintah desa. Tahap persiapan sampai pada tahap evaluasi. Di mana awalnya mencari

---

<sup>95</sup> Agus Suman dkk, *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan dan Kolaborasi*, 25.

<sup>96</sup> Ilhamsyah Budi Kurniawan, "Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi", 71-75.

masyarakat yang memang serius untuk terlibat dalam dunia usaha kemudian membantu masyarakat dengan mendatangkan narasumber untuk berdiskusi terkait hal apa yang akan dilakukan nanti di dalam Kelompok Usaha Bersama yang telah terbentuk, sosialisasi, juga bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara berkala agar Kelompok Usaha Bersama yang terbentuk berjalan sebagaimana mestinya. Setelah itu, evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat di dalam Kelompok Usaha Bersama.

Sebagaimana dalam buku dengan judul BUM DESA Badan Usaha Milik Desa karya David Wijaya bahwa memulai dan mengembangkan bisnis atau usaha yang ada di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) memang membutuhkan perencanaan dan keberanian tetapi juga membutuhkan perhitungan bisnis secara matang, sehingga resiko bisnis apa saja yang muncul dapat dikelola dengan baik oleh BUM Desa.<sup>97</sup>

Ketika Kelompok Usaha Bersama Sentul yang dibentuk berjalan dengan baik, maka dampak yang dirasakan oleh masyarakat terasa sangat nyata. Selain membantu membuka lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat kian meningkat. Bahkan pendaan yang diberikan oleh BUMDes pada awal pembentukan Kelompok Usaha Bersama kembali kepada BUMDes dengan setoran yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Sentul di setiap akhir tahun.

---

<sup>97</sup> David Wijaya, *BUM DESA Badan usaha Milik Desa* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 157.

Hal ini sesuai dengan tujuan adanya pengembangan ekonomi lokal yang dikemukakan oleh Abdul Manan dan Tialurra Della Nabila di mana tujuan yang diharapkan dari penerapan ekonomi lokal difokuskan pada meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pengurangan pengangguran dan penurunan kemiskinan.<sup>98</sup>

Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi merupakan judul skripsi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2020 dengan kesimpulan bahwa Kelompok Usaha Bersama memiliki banyak dampak positif, salah satunya terbukanya wawasan dan pengetahuan mereka tentang pentingnya berwirausaha. Mereka merasa bahwa keterampilan yang mereka dapatkan merupakan keterampilan yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, khususnya dalam pemenuhan hidup sehari-hari. Pendapatan mereka juga semakin bertambah.<sup>99</sup> Jadi, untuk dampak yang diterima oleh pihak Kelompok Usaha Bersama baik dari peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini kurang lebih sama seputar meningkatkan taraf hidup dari masyarakat yang ikut andil dalam Kelompok Usaha Bersama tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo ini terkait proses pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama ini dari tahapan persiapan pembentukan hingga evaluasi dilakukan dengan penuh pertimbangan atas

---

<sup>98</sup> Abdul Manan dan Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*, 4.

<sup>99</sup> Meilisa Twin Nabila, "Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi", 83.

kerjasama dari pemerintah desa, dunia usaha, maupun masyarakat setempat. Dampak dari terbentuknya Kelompok Usaha Bersama ini dirasakan oleh semua pihak, Pendapatan Asli Desa (PAD) meningkat begitu pula dengan pendapatan masyarakat secara personal. Jadi, Kelompok Usaha Bersama yang terbentuk sangat berperan penting bagi desa itu sendiri.

## **2. Analisis *Diamond Model* pada Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

Pengembangan ekonomi lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama yang terdapat di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo berjalan dengan sangat baik. KUBE Sentul pun dikenali oleh masyarakat luas, bukan hanya pada tingkat regional tetapi internasional, Australia.

Dapat dilihat bahwa KUBE Sentul memiliki daya saing yang sangat bagus. Suksesnya KUBE Sentul ini tentunya didukung oleh banyak faktor. Dan faktor daya saing yang kemukakan oleh Porter sesuai dengan faktor yang dimiliki oleh KUBE Sentul. Prinsip dari teorinya adalah sebuah perusahaan dapat menjadi pemenang di pasar jika ia mempunyai produk yang kompetitif. Di mana faktor tersebut meliputi faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan industri pendukung, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peran pemerintah, dan faktor peluang atau kesempatan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Stefanus Yusra M. Taneo, dkk. *Inovasi Disruptif: Strategi untuk Memenangkan Usaha*, 34.

Faktor kondisi meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan infrastuktur. Sumber daya manusia dimana anggota KUBE Sentul yang ada didalamnya diberikan pelatihan, sosialisasi, dan pertemuan yang dilakukan setiap bulan guna mendiskusikan kekurangan, kelebihan, maupun ide-ide baru yang akan dipaparkan pada diskusi tersebut. Sumber daya alam adalah memanfaatkan sumber daya lokal yakni hasil lahan masyarakat desa seperti pisang untuk diolah menjadi keripik pisang. Sumber daya modal disini berbentuk alat dan perlengkapan seperti alat penggorengan dan tong tempat keripik pisang selesai digoreng sebelum di bungkus. Kemudian untuk infrastruktur, seperti halnya alat transportasi yang membantu memasarkan produk KUBE Sentul itu sendiri.

Faktor permintaan meliputi daya saing, pengembangan produk, dan konsumen. Tembusnya penjualan keripik pisang hingga ke Australia menunjukkan bahwa KUBE Sentul mampu bersaing dengan sangat baik yang tentunya dibarengi oleh ketertarikan dan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Dan Faktor industri terkait dan dukungan meliputi pertukaran informasi dan teknologi ini juga ikut andil dalam tercapainya pemasaran yang kian meningkat. Begitu juga dengan faktor strategi perusahaan dan persaingan yang meliputi inovasi dan strategi bisnis.

Faktor pendukung yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu dengan judul skripsi Pengembangan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal pada tahun 2018 diantaranya adanya

dukungan dari pemerintah, Disperindag khususnya sebagai fasilitator bagi para pengrajin memberikan permodalan, pelatihan dan penyuluhan administrasi dan pembukuan usaha melalui program diklat yang diikuti oleh para pengrajin batik. Partisipasi pengrajin dalam event pameran, hubungan yang baik antar anggota, rasa kebersamaan, saling membutuhkan, kepercayaan, dan kepercayaan juga telah berpengaruh besar dalam mendukung proses pemberdayaan perempuan KUB Batik Sekar di Desa Putat.<sup>101</sup> Dan benar, peran dari pihak yang memiliki wewenang dan kekuasaan, dalam hal ini adalah BUMDEs itu sendiri dapat membantu dalam kelancaran proses produksi hingga distribusi kepada konsumen dalam Kelompok Usaha Bersama yang telah dibentuk, dengan memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha Bersama tersebut. Tentunya harus ada kerjasama antar pihak terkait guna mempererat hubungan kerja dalam jangka waktu yang lama.

Faktor pemerintah disini terkait dengan kebijakan dan peraturan pemerintah yang tentunya dibarengi dengan peran pemerintah setempat dalam mengelola KUBE Sentul. BUMDEs sebagai sarana pemasaran dan pengenalan produk pada masyarakat luas sangat membantu KUBE Sentul untuk terus memproduksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor peluang atau kesempatan tentunya sudah diperhitungkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDEs dan KUBE Sentul itu sendiri.

---

<sup>101</sup> Muslikatul Mukaromah, "Pengembangan Masyarakat melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal", 141.

Ketika kita melihat dari kacamata ekonomi Islam, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia itu dipilih oleh Allah swt. Sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola semua yang tersedia di bumi dengan baik dan benar. Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Dengan arti:

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Al-An'am (6): 165).

Disini dapat dipahami bahwa manusia memang harus bisa memanfaatkan semua hal yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dengan catatan bahwa pemanfaatan yang dilakukan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan baik undang-undang yang berlaku maupun norma yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul skripsi Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019 juga membahas dalam versi

ekonomi Islam. Di mana ajaran syariah Islam menuntut para pemeluknya berlaku secara profesional yang dalam prosesnya menampilkan kerapian, keteraturan kebenaran ketertiban. Kesejahteraan kemakmuran dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Sumber-sumber daya alam yang disediakan Tuhan di dunia ini tak terbatas, akan tetapi semua itu tidak akan mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika tidak dipergunakan secara efisien dan adil. Penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggungjawab dan batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan.<sup>102</sup> Sehingga jika dikaitkan dengan Firman Allah dalam Al-Qur-an surah Al-An'am ayat 165 tentang manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, maka sepatutnya memperhatikan setiap tindakan di segala bidang, dan disini Kelompok Usaha Bersama Sentul yang terbentuk, untuk semua pelaku yang ada di dalamnya memperhatikan norma dan etika serta peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang mana dibuktikan dengan berjalannya Kelompok Usaha Bersama dengan baik dan lancar dengan penjualan hingga ke luar negeri. Tanggung jawab dari semua pihak membuat Kelompok Usaha Bersama ada hingga saat ini.

Hasil dari penelitian bahwasanya analisis Diamond Model yang dikemukakan oleh Porter terkait faktor daya saing terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE Sentul ini sesuai dengan faktor-faktor pendukung KUBE Sentul itu sendiri hingga mampu mengenalkan dan memasarkan produknya pada masyarakat luas. Terjalannya kerja sama

---

<sup>102</sup> Ria Rizky Wardianti, "Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan", 90.

yang harmonis antar pihak yang terlibat baik dari pemerintah desa, dunia usaha maupun masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan produksi dalam jangka panjang. Dari kacamata Islam, sebagai khalifah di muka bumi ini, pembentukan Kelompok Usaha Bersama merupakan tindakan yang benar dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki oleh desa dan dikelola dengan baik dan terencana. Tanggung jawab ikut andil bagi pelaku Kelompok Usaha Bersama sehingga membuat Kelompok Usaha Bersama yang dibentuk berjalan dan berkembang dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pengembangan ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo ini melalui beberapa tahapan dari tahap persiapan pembentukan hingga evaluasi yang mana hal ini dilakukan dengan penuh pertimbangan oleh semua pihak baik dari pemerintah desa yakni dari Badan Usaha Milik Desa kemudian Dunia Usaha dan masyarakat setempat yang ada dalam Kelompok Usaha Bersama tersebut. Pemilihan anggota Kelompok Usaha Bersama merupakan tahap awal persiapan terbentuknya KUBE, ketika terpilih maka kemudian akan di bina dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi, dan tanya jawab terkait KUBE yang terbentuk. Lalu memproduksi sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dan pada tahap evaluasi mendiskusikan kekurangan maupun kelebihan bahkan mengemukakan berbagai ide guna tetap mempertahankan hasil produksi untuk terus terproduksi dengan baik. Selain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terbentuknya KUBE Sentul juga membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. Dalam analisis *diamond model* pada pengembangan ekonomi lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Porter. Prinsip dari teorinya adalah sebuah perusahaan dianggap menang jika memiliki produk unggulan yang kompetitif di pasar meski produk tersebut sama dengan perusahaan yang lain. Dan produk unggulan dari KUBE Sentul adalah keripik pisang yang penjualannya hingga ke luar negeri, Australia. Tentunya ini didukung oleh beberapa faktor dan *diamond model* yang dicetuskan oleh Porter sesuai dengan faktor pendukung daripada KUBE Sentul itu sendiri. Sumber daya manusia yang telah dibina, memanfaatkan sumber daya lokal, mendapatkan modal dari BUMDEs, tersedianya infrastruktur berbentuk alat transportasi untuk pengiriman produk, peran pemerintah desa yakni BUMDes sebagai sarana pengenalan dan pemasaran produk dan adanya inovasi dan teknologi serta peluang yang dimanfaatkan dengan baik menjadikan KUBE Sentul mampu bersaing, baik dalam lingkup regional maupun internasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

### **1. Bagi Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Lembaga-lembaga lainnya**

Diharapkan kepada pemerintah desa dan lembaga-lembaga terkait untuk selalu mendukung dengan penuh semangat dalam mengembangkan

ekonomi lokal melalui Kelompok Usaha Bersama yang sudah terbentuk di desa ini karena ekonomi lokal ini berpengaruh sangat baik bagi perekonomian masyarakat desa dan tentunya mendorong desa ini sendiri untuk lebih maju dan dikenali oleh masyarakat luar baik nasional maupun internasional.

## **2. Bagi masyarakat setempat**

Teruntuk masyarakat desa sendiri diharapkan mampu bekerja sama dengan pemerintah desa dan antar masyarakat itu sendiri agar terjalin keharmonisan dalam bekerja yang mana hal ini dapat memaksimalkan kinerja yang ada dan menghindari konflik yang tidak diinginkan. Kesungguhan dalam bekerja juga sangat diperlukan agar Kelompok Usaha Bersama yang telah terbentuk tetap berjalan dengan baik yang mana sampai saat ini membantu meningkatkan pendapat masyarakat dan nantinya semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam usaha yang dimiliki oleh desa ini.

## **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian selanjutnya harus semakin teliti dalam melakukan penelitian pada semua aspek karena masih banyak yang memang harus di teliti lebih dalam lagi agar dapat menjadi rujukan dan dibaca oleh banyak pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri. 2015. *BUMR Badan Usaha Milik Rakyat Lembaga Pelaku Ekonomi dan Keuangan Inklusif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Atsar, Abdul dan Rani Apriani. 2019. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahasoan, N Awal. 2022. *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sulawesi Tengah*. Pasuruan: CV Qiara Media.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI.
- Huda, Rojaul. 2020. Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal: Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 157-170.
- Isnaini, Mukarromatul dkk. 2023. Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember. *Jurnal: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 3(1), 67-81.
- Kurniawan, Budi Ilhamsyah. 2020. Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Skripsi: IAIN Jember.
- Manan, Abdul dan Tialurra Della Nabila. 2019. *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. Mataram: Kementerian Pembangunan dan Transmigrasi.
- Masrohatin, siti dkk. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte dengan Model Triple Helix di Blimbing Sari Banyuwangi. *Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 215-224.
- Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. 2023. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Jurnal: Global Education Journal*, 1(2), 73-85.
- Maulida, Gisca Bunga dkk. 2023. Mengembangkan UMKM Kopi dengan Pendekatan Asset Based Community (ABCD) di Desa Sucopangepok

- Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal: GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 979-991.
- Mauliyah, Nur Eka dkk. 2023. Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia. *Jurnal: Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(2), 221-234.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, Devi. 2019. Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi. Skripsi: IAIN Jember.
- Mubarok, Ujang Syahrul. 2018. *Penerapan SWOT Balanced Scorecard pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Mukaromah, Muslikatul. 2018. Pengembangan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Perempuan berbasis Ekonomi Lokal. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Muljarijadi, Bagdja. 2011. *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*. Bandung: UNPAD Press.
- Mulyati, Heti. 2010. Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model “Diamond” Porter. *Jurnal: Manajemen dan Organisasi*, 1(1), 31-39.
- Mustari Nuryanti. 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Nabila, Twin Meilisa. 2020. Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Ni'imatzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nikmah, Khoirotun. 2020. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang. Skripsi: IAIN Jember.
- Nugroho, Riant. 2018. *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa di Era Digital, Disruptif, dan Kaos*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Nurhaswin. 2018. Kinerja Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Mamuju. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nurlaili, Neli dkk. 2022. Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Petir Kabupaten Serang. *Jurnal: Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 27-36.
- Permanasari, Arlina dan Maya Indrasti Notoprayitno. 2021. *Infrastruktur Air dan Konflik Bersenjata*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Polnaya, Ghalib Agfa. 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Porter, Michael E. 2020. *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Erlangga.
- Purbawanto, Sugeng. 2020. *Media Transisi Telekomunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Puspitawati, Herein. 2018. *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga*. Bogor: PT IPB Press.
- Rahardjo, Tri Weta. 2018. *Strategi Pemasaran dan Penguatan Daya Saing Produk Batik UMKM*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Rahma, Hania. Acara Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten.
- Sahban, Muhammad Amsal. 2018. Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang. Makassar: CV Sah Media.
- Sitopu, Joni Wilson. 2023. *Teori Peluang*. Sumatera Barat: PT Gopal Eksekutif Teknologi.
- Sriyana. 2021. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV Literasi Abadi.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Tangerang: AnImage.
- Sudiro, Achmad dan Oktaria Ardika Putri. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhartini dan Evi Yuliawati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Daya Saing Industri Batik berbasis Diamond Porter Modelling, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*

- (Sendi\_U). Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi berbasis Kesejahteraan Rakyat.
- Suman, Agus dkk. 2019. *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan dan Kolaborasi*. Malang: UB Press.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilackara Publishing House.
- Syadzali, Maulana Mahrus. 2020. Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Jurnal: Syntax Idea*, 2(5), 91-97.
- Taneo, Stefanus Yufra M dkk. 2021. *Inovasi Disruptif: Strategi untuk Memenangkan Usaha*. Yogyakarta: ANDI.
- Tedjasuksmana, Budianto. Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, The 7<sup>th</sup> NCFB dan Doctoral Collaquium 2014, Towards a New Indonesia Business Architecture. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKMWS.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- U, Iswandi dan Indang Dewata. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waluyo, Eko dkk. 2021. *Inovasi dan Pengembangan Produk Pangan*. Malang: UB Press.
- Wardianti, Ria Rizky. 2019. Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Warsilah, Henny dkk. 2020. *Pembangunan Inklusif di kota Pesisir Luar Jawa berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Kota Ampenan, Jerowaru, Makassar, dan Padang Pariaman*. Yogyakarta: PT Kanisus Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Wijaya, David. 2018. *BUM DESA Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta. PT Gava Media.
- Yasin, Hendrik. 2015. Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal: Administrasi Publik*, 5(1), 38-42.

**Wawancara:**

Abdul Azis, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

Buana, Wawancara, Probolinggo, 17 Maret 2024.

Choiriyanto, Wawancara, Probolinggo, 17 Maret 2024.

Mima Astuti, Wawancara, Probolinggo, 19 Maret 2024.

Muhammad Abdul Basid, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

Muhammad Rizky, Wawancara, Probolinggo, 17 Maret 2024.

Musrifatun, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.

Sri Sulis Tina, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2024.

Sumiati, Wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2024.

Suryati, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2024.

Susilawati Ningsih, Wawancara, Probolinggo, 19 Maret 2024.

Tika, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2024.

Timbul Sujatmoko, Wawancara, Probolinggo, 10 Maret 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laylatul Mukarromah  
NIM : E20172010  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Diamond Model Pada Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan



**Laylatul Mukarromah**  
**E20172010**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis <i>Diamond Model</i> pada Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo	A. <i>Diamond Model</i>  B. Pengembangan Ekonomi Lokal	1. <i>Diamond Model</i>  1. Pengembangan Ekonomi Lokal	a. Pengertian <i>Diamond Model</i> b. Tujuan <i>Diamond Model</i> c. Faktor-Faktor <i>Diamond Model</i>  a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal b. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal c. Ciri-ciri Pengembangan Ekonomi Lokal	Informan: a. Ketua KUBE b. Karyawan KUBE c. Konsumen	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif 2. Jenis Penelitian: a. Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian: a. Purposive 4. Lokasi Penelitian: a. Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 7. Teknik Keabsahan Data: a. Trianggulasi data;	A. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui KUBE pada desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo? B. Bagaimana analisis <i>diamond model</i> pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Observasi

1. Lokasi obyek penelitian yaitu di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo

### B. Teknik Wawancara

1. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui KUBE pada desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?
  - a. Kapan terlaksananya pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE terjadi?
  - b. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE baik dari segi persiapannya, perencanaannya, pelaksanaannya hingga dari segi tahapan evaluasinya?
  - c. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan ekonomi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE?
  - d. Bagaimana respon masyarakat desa dengan terciptanya KUBE?
2. Bagaimana analisis *diamond model* pada pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE di desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?
  - a. Bagaimana daya saing yang dimiliki KUBE?
  - b. Apa saja aspek-aspek pendukung terciptanya pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE?
  - c. Bagaimana strategi dalam penerapan pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE?
  - d. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam proses pengembangan ekonomi lokal berbasis KUBE?

### C. Dokumentasi

1. Foto kegiatan penelitian



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Timbul Sujatmoko, S.E**

Jabatan : Kepala Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Laylatul Mukarromah

NIM : E20172010

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Diamond Model pada Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Telah melaksanakan penelitian Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Kelompok Usaha Bersama di Desa Sentul, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan pada Tanggal 06 Maret s/d 28 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Sentul, 28 April 2024

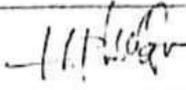
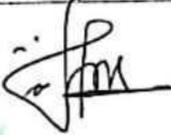
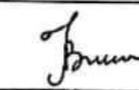
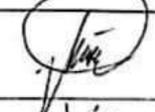
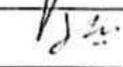
Kepala Desa Sentul



Timbul Sujatmoko, S.E



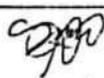
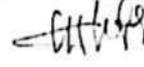
### JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
Rabu/06 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor desa melalui bagian pelayanan kantor desa.	
Minggu/10 2024	Wawancara kepada Bapak Timbul Sujatmoko selaku kepala desa Sentul sekaligus Dewan Penasihat terkait dengan sejarah desa Sentul dan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama.	
Minggu/10 2024	Wawancara kepada Bapak Muhammad Abdul Basid selaku ketua Dewan Pengawas Kelompok Usaha Bersama tentang proses terbentuknya Kelompok Usaha Bersama.	
Minggu/10 2024	Wawancara kepada Bapak Abdul Azis selaku sekretaris Dewan Pengawas Kelompok Usaha Bersama tentang pelaku Kelompok Usaha Bersama.	
Minggu/10 2024	Wawancara kepada Bu Musrifatun selaku bendahara Dewan Pengawas Kelompok Usaha Bersama tentang perekonomian masyarakat desa Sentul.	
Rabu/13 2024	Wawancara kepada Bu Sumiati selaku ketua Dewan Pengurus Kelompok Usaha Bersama tentang berjalannya Kelompok Usaha Bersama.	
Minggu/17 2024	Wawancara kepada Bapak Choiriyanto selaku pokja pemasaran.	
Minggu/17 2024	Wawancara kepada Bu Buana selaku pokja pembinaan.	
Minggu/17 2024	Wawancara kepada Bapak Muhammad Rizky selaku pokja perlengkapan.	
Senin/18 2024	Wawancara kepada Bu Tika (anggota Kelompok Usaha Bersama).	
Senin/18 2024	Wawancara kepada Bu Suryati (anggota Kelompok Usaha Bersama).	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

CS

CS

2024		Usaha Bersama).	
Senin/18 2024	Maret	Wawancara kepada Bu Sri Sulis Tina (anggota Kelompok Usaha Bersama).	
Selasa/19 2024	Maret	Wawancara kepada Bu Mima Astuti (konsumen masyarakat).	
Selasa/19 2024	Maret	Wawancara kepada Bu Susilawati Ningsih (konsumen masyarakat).	
Minggu/28 2024	April	Dokumentasi dan kelengkapan informasi.	

Sentul, 28 April 2024

A.n. Kepala Desa Sentul

Sekretaris Desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTASI

Foto Kegiatan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI IQ



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Laylatul Mukarromah  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Juni 1999  
Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 001 Desa Batur  
Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur Kode  
Pos 67292  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Hp : 085784262983  
Email : Lelyvivo02@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Negeri Batur 1 2005-2011
2. Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Genggong 2011-2014
3. Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan 1 Genggong 2014-2017
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2017-2024